

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS ASET
TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN FARMASI DAN KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
(ISSI) PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



Oleh :

WENY WIJAYANTI

NIM : 504190035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS ASET
TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN FARMASI DAN KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
(ISSI) PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



Oleh :

WENY WIJAYANTI

NIM : 504190035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Weny Wijayanti
NIM : 504190035
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul : **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI DAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2016-2021”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademisi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilama diperlukan.

Jambi, 13 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Weny Wijayanti

NIM. 504190035

Pembimbing 1 : Prof. Dr. As'ad Isma, M.Pd
Pembimbing 2 : Syahril Ahmad, M.E
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren,
Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi 36361

Jambi, 09 Maret 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Weny Wijayanti NIM : 504190035 yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI DAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2016-2021”**, dapat diajukan untuk munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian pengajuan ini kami buat, kami ucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. As'ad Isma, M.Pd

NIP. 196903121994021000

Dosen Pembimbing II,



Syahril Ahmad, M.E

NIDN. 2028098903

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363 Telp/Fax : (0741) 65600
website febi-ianjambi.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-116/D.V/P.P: 000/05/2023

Tugas dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021" yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Weny Wijayanti

NIM : 504190035

Telah dimunaqasyahkan pada: 13 April 2023

Nilai Munaqasyah : 82,4 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji

Ketua Sidang

Ambok Pangiuk, M.Si
NIP. 197508292005011005

Penguji I

Dr. Usdeldi, M.Si
NIP. 197212122006041005

Penguji II

Yuliana Safitri, M.Si
NIDN. 2026079401

Pembimbing I

Prof. Dr. As'ad Isma, M.Pd
NIP. 196903121994021000

Pembimbing II

Syahril Ahmad, M.E
NIDN. 2028098903

Sekretaris Sidang,

Aztyara Ismadharliani, M.M
NIDN 2003079002

Jambi, 13 April 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan



Dr. A. A. Miftah, M.Ag

NIP. 197311251996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Q.S. An-Nisa 5:59)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019): 118.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Sholawat beriring salam juga dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman zahilyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Bapak Wanoto dan Ibu Supini, terima kasih selalu mendo'akan saya dan menjadi pengingat saya dalam melakukan segala sesuatu, pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Ibu, walaupun tentu sepele kata pada selebar persembahan ini tidak akan cukup untuk mewakili rasa terimakasih saya kepada kalian. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Abang sepupu saya Nanang Renaldi yang telah menjadi panutan yang baik untuk saya dan telah mendukung saya sepenuh hati, serta kedua adik yang amat saya sayangi Niken Dwi Istiqomah dan Muhammad Ilham Abrari, terima kasih telah menjadi penyemangat kakak.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. As'ad Isma, M.Pd dan Bapak Syahril Ahmad, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak hentinya selalu memberikan bimbingan, saran, masukan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih pula kepada Ibu Efni Anita, S.E, M.E.Sy dan Ahmad Syahrizal, M.E selaku KAPRODI dan SEKPRODI atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama saya sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah.

Kepada teman-teman saya Inda Pristica Irawan, Selvi Aini, Lailatul Rodiyah, Meri Indriani, Rezki Febriani dan Nadia Maharani serta teman-

teman KKN lainnya, terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan serta bantuan hingga saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi saya. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih khusus kepada sahabat terbaik saya Meri Yanti yang selalu memberikan motivasi, menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah saya, dan menemani perjalanan masa sulit sekolah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi dibangku kuliah ini, serta seluruh teman-teman MKS-B 2019 dan semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua dalam Ridho-Nya dan menjadi amal baik dan mendapat syafa'at dan hidayah di akhirat nanti. Amiin Yarabbal Aa'lamin.

ABSTRAK

This study aims to find out how the influence of earnings management, fixed asset intensity, inventory intensity and company age has on tax avoidance in pharmaceutical and health companies listed on the Indonesian Islamic stock index (ISSI) for the 2016-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling. Obtained as many as 6 companies with total data for 6 years, namely 36 data that became the sample in this study. This research is a quantitative research using secondary data. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis processed with the E-Views 12 application. The results of this study partially indicate that earnings management variables have no effect on tax avoidance, fixed asset intensity has a positive and significant effect on tax avoidance, while the intensity of inventory and company age have a negative and significant effect on tax avoidance. This study also simultaneously shows that the variables of earnings management, fixed asset intensity, inventory intensity and company age have an influence on tax avoidance in pharmaceutical and health companies listed on the Indonesian Islamic stock index (ISSI) for the 2016-2021 period with a coefficient of determination for the model this is 87.80%.

Keywords: *Earnings Management, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity, Firm Age, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah data selama 6 tahun yaitu 36 data yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah dengan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas persediaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga secara simultan menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021 dengan nilai koefisien determinasi untuk model ini adalah sebesar 87,80%.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Umur Perusahaan, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2021”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. A. A. Miftah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Addiarrahman, S.H.I., M.E.I selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Titin Agustin Nengsih, M.Si., Ph.D selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Addiarrahman, S.H.I.,M.E.I selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Ibu Efni Anita, S.E., M.E.Sy dan Bapak Ahmad Syahrizal, M.E selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Prof. Dr. As'ad Isma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Syahril Ahmad, M.E selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingannya semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya.
8. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti menjadi lebih dewasa dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.
9. Bapak dan Ibu Karyawan/Karyawati Akademik dan Pustakawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan administrasi secara professional sehingga proses penyelesaian skripsi ini berjalan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini terima kasih banyak semoga kalian diberikan kelancaran dalam setiap urusannya.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan, mohon dimaafkan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Jambi, 13 April 2023

Penulis

Weny Wijayanti

NIM : 504190035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Landasan Teori	14
1. Teori Keagenan	14
2. Teori Akuntansi Positif	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

3. Pajak	17
4. <i>Tax Avoidance</i>	18
5. Manajemen Laba	21
6. Intensitas Aset Tetap	25
7. Intensitas Persediaan	27
8. Umur Perusahaan	29
B. Studi Relevan	30
C. Hubungan Antar Variabel	35
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis Penelitian	41
F. Hipotesis Statistik	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
E. Metode Penarikan Sampel	46
F. Instrumen Penelitian	47
1. Observasi	47
2. Dokumentasi	48
G. Definisi Operasional	48
1. Variabel Independen	48
2. Variabel Dependen	49
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Analisis Regresi Data Panel	53

3. Uji Asumsi Klasik	56
4. Uji Hipotesis	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi penerimaan pajak periode 2016-2021	3
Tabel 1.2	Cash Effective Tax Rate (CETR) pada perusahaan farmasi dan kesehatan periode 2016-2023	3
Tabel 2.1	Studi relevan	30
Tabel 3.1	Teknik purposive sampling	46
Tabel 3.2	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	47
Tabel 3.3	Operasional variabel	49
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2	Hasil <i>Common Effect Model</i>	67
Tabel 4.3	Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.4	Hasil <i>Random Effect Model</i>	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.7	Interprestasi Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	72
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	78

Tabel 4.12	Hasil Uji-t	79
Tabel 4.14	Hasil Uji F	81

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	41
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	74
Gambar 4.1	Hasil Uji Autokorelasi	76

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber penyumbang pendapatan terbesar bagi sebuah negara, utamanya negara berkembang adalah pajak. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi yang terbesar yaitu sekitar 80% dari total penerimaan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.² Sehingga pajak diharapkan dapat digunakan dalam pembiayaan kebutuhan negara dan untuk melakukan pembangunan nasional.

Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi beban bersih. Perbedaan kepentingan dari pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.³ Salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* yang menunjukkan rendahnya kesadaran untuk membayar pajak dan rendahnya tingkat kepatuhan pajak di Indonesia. *Tax Avoidance* ini secara langsung mempengaruhi erosi basis pajak yang menimbulkan ketidakadilan dan penurunan efisiensi sistem perpajakan.

Tax Avoidance merupakan suatu skema penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan

² Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 5.

³ Sri Yunawati, "Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintah* 3, no. 1 (2021): 2.

perpajakan secara legal. Perusahaan menggunakan celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan keuntungan. Penghindaran pajak bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Menurut OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*), *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan mengurangi pajak terutang. Hal tersebut walaupun tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun berlawanan dengan tujuan adanya peraturan perpajakan (*the spirit of the law*).⁴

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan di Indonesia akan berdampak pada penurunan pencapaian penerimaan pajak. Penurunan persentase pencapaian penerimaan pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Pajak menjadi beban perusahaan karena dapat mengurangi laba. Oleh karena itu, melakukan *tax avoidance* menjadi cara perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya ke kas negara. Perusahaan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang.

Adapun pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. pengukuran ini digunakan karena diasumsikan bisa lebih baik menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti perlindungan pajak. Jika *cash effective tax rate* (CETR) dibawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak, dan apabila *cash effective tax rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.⁵

⁴ Suparna Wijaya dan Fitriyan Dwi, *Penghindaran Pajak* (Tangerang Selatan: Guepedia, 2021), 21.

⁵ Wirmie Eka Putra, dkk., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 75.



Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak periode 2016-2021
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentasi (%) Pencapaian
2016	Rp. 1.355,2	Rp. 1.105,9	81,6%
2017	Rp. 1.283,5	Rp. 1.151,0	89,6%
2018	Rp. 1.423,9	Rp. 1.313,3	92,2%
2019	Rp. 1.577,5	Rp. 1.332,6	84,4%
2020	Rp. 1.198,8	Rp. 1.072,1	89,4%
2021	Rp. 1.229,5	Rp. 1.278,6	103,9%

Sumber : www.pajak.go.id (2023)

Tabel 1.2
Cash Effective Tax Rate (CETR) pada Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di ISSI Tahun 2016-2021

Nama Perusahaan	Cash Effective Tax Rate (CETR)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Kimia Farma Tbk	19%	16%	29%	57%	66%	40%
PT. Kalbe Farma Tbk	24%	24%	25%	25%	17%	23%
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	22%	23%	22%	21%	12%	14%
PT Prodia Widyahusada Tbk	25%	20%	13%	17%	11%	15%
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	22%	22%	22%	21%	20%	20%
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	65%	72%	72%	79%	49%	60%

Sumber : data diolah (2023)

Keterangan : Perusahaan yang mempunyai tingkat tarif CETR dibawah 25%

Dari tabel 1.1 dapat terlihat bahwa pada tahun 2016-2020, realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh pemerintah bahkan pula terjadinya penurunan penerimaan pajak. Sedangkan untuk tahun

2021 mengalami peningkatan mencapai Rp 1.278,6 triliun atau 103,9 persen dari target APBN sebesar Rp 1.229,5 triliun. Akan tetapi pada tabel 1.2 diatas berisi sampel perusahaan yang mempunyai tingkat *cash effective tax rate* (CETR) dibawah 25%. Mulai dari nilai CETR paling kecil 11% terjadi pada tahun 2020 oleh PT Prodia Widyahusada Tbk. Kemudian nilai CETR tahun 2021 pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk senilai 14%.

Dapat disimpulkan, walaupun realisasi penerimaan pajak tahun 2021 mengalami peningkatan, tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal itu dapat dilihat pada CETR tahun 2021 senilai 23%, 14%, 15% dan 20% berada dibawah 25%. Nilai CETR dibawah 25% tersebut mengindikasikan bahwa adanya upaya perencanaan pajak terhadap laba untuk meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan Farmasi dan Kesehatan melakukan *tax avoidance*.

Pada tahun 2020, Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yaitu Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang diestimasi merugikan negara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* akibat *tax avoidance*, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp. 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot. Sebesar Rp. 14,149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp. 67,6 triliun antaranya merupakan buah *tax avoidance* korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp. 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.⁶

Adapun faktor-faktor kondisi keuangan yang dapat mengukur *tax avoidance* (penghindaran pajak) yaitu: *pertama* Manajemen laba adalah

⁶ Choirul Arifin, "Dirjen Pajak: Negara Rugi Rp. 68,7 Triliun Akibat Praktik Penghindaran Pajak," November 24, 2020 <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/11/24/dirjen-pajak-negara-rugi-rp-687-triliun-akibat-praktik-penghindaran-pajak>. Diakses 4 Oktober 2022.

metode yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi jumlah laba secara sengaja dan sistematis dengan memilih prosedur dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga mereka dapat memaksimalkan keuntungan dan atau nilai dari perusahaan.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah⁸ menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan Fathoni dan Erwin⁹ bertentangan dengan penelitian sebelumnya, bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kedua, Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset.¹⁰ Intensitas aset tetap memiliki suatu beban yang dinamakan beban penyusutan yang akan ditimbulkan aset tetap sebagai pengurang dari penghasilan. Jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang mengurangi laba.¹¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak karena adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap sehingga memungkinkan untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian dari Herry dan Dici¹² menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun terdapat

⁷ Suparna Wijaya dan Hanafi Hidayat, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Bina Ekonomi* 25, no. 2 (2022): 157.

⁸ Nur Indah Permatasari, "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2020): 23.

⁹ Moehamad Fathoni dan Erwin Indrianto, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 18, no. 1 (2021): 84.

¹⁰ Lilis Karlina, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4, no. 2 (2021): 111.

¹¹ M.Rizky dan Windhy Puspitasari, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020): 113.

¹² Herry Winarto dan Dici Oktaria, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 2 (2022): 684.

kebalikan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah dan Desy¹³, mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ketiga, Intensitas persediaan atau *Inventory Intensity* menggambarkan seberapa banyak persediaan perusahaan dibandingkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.¹⁴ Persediaan yang semakin besar dimiliki perusahaan mengakibatkan biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanannya menjadi besar. Beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dalam suatu periode sehingga kewajiban pajak perusahaan kepada pemerintah menjadi berkurang.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Dwi¹⁶ menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian Andi Ainil, dkk.,¹⁷ menunjukkan kebalikan dari penelitian sebelumnya, bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keempat, Umur perusahaan akan menggambarkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat *survive*.¹⁸ Umur perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang sedang dan yang akan

¹³ Putri Diah Uliandari dan Desy Purwasih, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 524.

¹⁴ Kevin Muhammad P. Nasution dan Susi Mulyani, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* (2020): 232.2.

¹⁵ Astrid Yulianty, Maradela, dan Amrie, "Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage," *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 5, no. 1 (2021): 22.

¹⁶ Alfi Dwi Rosandi, "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 1 (2022): 35.

¹⁷ Andi Ainil Mufidah Tanra, dkk., "Tax Avoidance in Indonesia: Profitability, Corporate Governance, Inventory Intensity, Leverage (Study on Restaurant, Hotel, and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)," *Budapest International Research and Critics Institute -Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 3 (2022): 25101.

¹⁸ Anisatuz Za'imah, dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Proceeding Akuntansi UNP* 1, no. 1 (2020): 2.

diraih oleh perusahaan.¹⁹ Sehingga semakin panjang umur perusahaan, maka pengalaman perusahaan akan lebih luas dengan sumber daya yang dimiliki sehingga pengelolaan pajaknya akan lebih matang dan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.²⁰ Hasil penelitian yang dilakukan Lindawati dan Ajimat²¹ menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian dari Fanny dan Silvy²² menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dalam ajaran islam banyak ayat Al-qur'an yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan seperti *tax avoidance* (penghindaran pajak), antara lain dalam surah Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 195).²³

Maksud ayat di atas adalah agar kita selalu melakukan perbuatan baik salah satu diantaranya adalah memenuhi kewajiban diri sebagai warga negara untuk membayar pajak dan menghindari adanya *tax avoidance* (penghindaran pajak). Kewajiban terhadap agama merupakan hal utama dan kewajiban

¹⁹ NP Ayu Widiyani dan NP Shinta Dewi, “Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1, no. 1 (2019): 185.

²⁰ Desy Mariani, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Ilmiah MEA* 3, no. 3 (2019): 261.

²¹ Lindawati Ziliwu dan Ajimat, “Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 5 (September 28, 2021): 435.

²² Fanny Sterling dan Silvy Christina, “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1, no. 3 (2021): 215.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019): 40.

kepada pemerintah juga kita jadikan tolak ukur untuk mencapai diri kita sebagai perilaku baik dan mempersikan harta kita dengan baik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk berbuat kebaikan bagi sesama dan juga bagi negara. Seperti kewajiban dan kepatuhan dalam membayar pajak, hal tersebut akan membantu pemerintah dan membangun negara agar lebih maju. Selain itu, kepatuhan dalam membayar pajak akan mendukung kesejahteraan orang-orang yang memiliki keterbatasan mengenai perekonomian, transportasi, ataupun sarana infrastruktur dan suprastruktur.

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan farmasi dan kesehatan. Motivasi dilakukannya penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan merupakan salah satu perusahaan andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi perusahaan prioritas dalam penerimaan pajak hingga sekarang. Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi penghindaran *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. penggelapan pajak (juga dikenal sebagai penggelapan pajak oleh bisnis). Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penghindaran pajak dari tahun 2016-2021 berdasarkan fenomena kesenjangan yang telah dijelaskan di atas, dengan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan fenomena yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam memandang pajak.
2. Realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami fluktuatif.

3. Terdapat persentase CETR pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang berada dibawah 25%.
4. Pada tahun 2020, Dirjen Pajak menyatakan Indonesia mengalami kerugian hingga Rp. 68,7 triliun per tahun dari tindakan *tax avoidance*.
5. Adanya ketidak konsistenan penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada :

1. *Tax avoidance* diproksikan dengan menggunakan CETR.
2. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) yang kemudian dihitung dengan menerapkan model *Modified Jones* yang dipercaya dapat lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba daripada model lain.
3. Intensitas aset tetap diproksikan dengan membagi total aset tetap dengan total keseluruhan aset perusahaan.
4. Intensitas persediaan diproksikan dengan membagi total persediaan dengan total keseluruhan aset perusahaan.
5. Umur perusahaan diproksikan dengan jumlah tahun eksis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sejak berdiri sampai dengan tahun penelitian.
6. Objek pengamatan penelitian ini adalah perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
7. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen ?
3. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tindakan perusahaan dalam menghindari *tax avoidance* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap tindakan perusahaan dalam menghindari *tax avoidance*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai apa itu *tax avoidance* dalam perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan manajemen keuangan syariah khususnya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak). Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah di peroleh saat perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada dunia bisnis sekarang ini.

b. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak), sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan syariah khususnya tentang perpajakan yang berkaitan dengan pengendalian kegiatan keuangan.

c. Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) perusahaan berikutnya, terutama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan, dorongan dan bahan pertimbangan bahwa betapa pentingnya faktor-faktor terkait terhadap kegiatan *tax avoidance* (penghindaran pajak) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam lingkaran ambiguitas.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I (pendahuluan) menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang berisi alasan serta motivasi dilakukannya penelitian; identifikasi permasalahan pada penelitian; batasan masalah penelitian yang dilakukan; rumusan masalah sebagai inti dari permasalahan; tujuan dari dilakukannya penelitian; manfaat dari dilakukannya penelitian; serta sistematika penulisan dari peneliti.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

Bab II (landasan teori) menguraikan tentang landasan teori merupakan penjelasan dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti *tax avoidance*, manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan umur perusahaan. Studi relevan yang digunakan sebagai referensi penelitian dan memuat temuan penelitian sebelumnya. karena berpikir menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Serta hipotesis penelitian dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III (metode penelitian) menguraikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian; lokasi dan waktu penelitian; jenis dan sumber data dari penelitian; populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian; metode penarikan sampel; instrument penelitian; definisi operasional variabel yang

menguraikan variabel-variabel independen dan dependen dalam penelitian; serta metode pengolahan dan analisis data pada penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdaftar di ISSI; hasil penelitian (analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis); dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian; implikasi; dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman, teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan atau manajer perusahaan (agen). Adanya dua partisipan tersebut (prinsipal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya²⁴

Teori keagenan ini mendeskripsikan mengenai hubungan antara dua pihak saling memiliki kepentingan yang bertolak belakang. Seluruh pihak akan berkeinginan mengambil suatu tindakan yang berlandaskan atas kepentingan individu. Suatu perusahaan dalam menggapai tujuan serta target perusahaan terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda. Teori keagenan muncul dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan atau konflik kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen.²⁵

²⁴ Ernie Hendrawaty, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017), 27.

²⁵ Shifa Dwi Rahmawati dan Masripah, *Monograf Penghindaran Pajak* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 8.

Hubungan keagenan antara prinsipal dan manajer dapat memicu adanya asimetris informasi dimana manajemen sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan tidak mengungkapkan beberapa informasi kepada pihak eksternal perusahaan termasuk kepada pemilik saham sebagai prinsipal. Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Permasalahan keagenan yang terjadi antara pemilik saham dengan manajer menimbulkan biaya ekuitas (*equity agency cost*). Terdapat tiga macam biaya keagenan yaitu : (a) biaya *monitoring*; (b) biaya *bonding*; dan (c) *residual loss*.²⁶

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara dalam proses pemungutan pajak, dimana pemerintah sebagai prinsipal yang ingin memaksimalkan pemungutan pajak sedangkan wajib pajak dalam hal ini perusahaan sebagai agen yang menginginkan pembayaran pajak dalam jumlah seminimal mungkin untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha seminimal mungkin untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan. Akibatnya, terjadi konflik antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkembang seiring kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi yang ada di dalam masyarakat. Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan fenomena

²⁶ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi Edisi Pertama* (Medan: LPPM UHN Press, 2020), 247.

akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, *Positive Accounting Theory* (PAT) dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam PAT didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts dan Zimmerman).²⁷ Tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk dapat menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori akuntansi positif menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Manajer, investor, kreditor, dan individu lain bersifat rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan.
- b. Manajer perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang memaksimalkan kepuasan atau mengubah kebijakan produksi, investasi dan pendanaan perusahaan untuk memaksimalkan kepuasan.
- c. Manajer mengambil tindakan yang memaksimalkan laba perusahaan.

Atas dasar asumsi tersebut teori akuntansi positif berusaha menguji tiga hipotesis antara lain (a) hipotesis rencana bonus; (b) hipotesis utang atau ekuitas, dan (c) hipotesis biaya politik. Dari tiga hipotesis tersebut, menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan :

- a. Manajemen dengan pemilik.
- b. Manajemen dengan kreditor.
- c. Manajemen dengan pemerintah.²⁸

²⁷ Nelly Ervina, dkk., *Teori Akuntansi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 67.

²⁸ Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi* (Magelang: Unimma Press, 2018), 46.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga hipotesis di atas jika dikaitkan dengan praktik *tax avoidance*, maka hipotesis biaya politik yang dapat menggambarkan penelitian ini, karena dalam undang-undang perpajakan dijelaskan bahwa besarnya pajak yang harus dibayar berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar pula beban pajak yang harus disetorkan ke kas Negara. Kondisi inilah yang memotivasi perusahaan melakukan praktik-praktik akuntansi ini dengan berusaha agar pembayaran pajak kepada pemerintah akan lebih sedikit dengan pemanfaatan praktik akuntansi, sehingga mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak.

3. Pajak

a. Pengertian Pajak

Dari sudut pandang ekonomi, pajak dipandang sebagai pengalihan sumber daya sektor publik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa dua situasi berubah ketika pajak hadir. Pertama, kapasitas individu yang berkurang untuk mengendalikan sumber daya untuk tujuan mengendalikan barang dan jasa. Kedua, memperluas batas moneter negara dalam pengaturan tenaga kerja publik dan produk yang merupakan kebutuhan masyarakat.²⁹ Pajak diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah, yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan kepada pembayarannya, sedangkan pelaksanaannya dimana perlu dapat dipaksakan.³⁰

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran rakyat kepada ke kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat

²⁹ Eva Marlina, Widya Pratiwi, dan Hamirul, *Administrasi Keuangan Daerah* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2023), 23.

³⁰ Yasser Arafat, dkk., *Buku Ajar Hukum Pajak* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 2.

dipaksakan) dengan tidak menerima jasa timbal balik yang dapat langsung ditanggapi dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (*contra achievement*). Sedangkan menurut Prof. Dr. P.J.A Andriani, pajak adalah iuran kepada negara (kontribusi dapat dipaksakan) yang terutang oleh mereka yang diwajibkan membayarnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan tidak memiliki pengembalian kinerja, dapat ditunjuk langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran publik terkait dengan tugas negara untuk mengelola pemerintahan.³¹

Dari pengertian pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 7 (tujuh) unsur yang melekat dalam pengertian pajak, yaitu :

- 1) Iuran atau pungutan wajib.
- 2) Diberikan kepada negara atau dipungut oleh negara.
- 3) Dipungut berdasarkan undang-undang.
- 4) Pajak dapat dipaksakan.
- 5) Tidak ada kontra-prestasi langsung.
- 6) Pajak untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dalam menjalankan pemerintahan.
- 7) Bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.³²

4. *Tax Avoidance*

a. *Pengertian Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. *Tax*

³¹ Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 6.

³² Yasser Arafat, dkk., *Buku Ajar Hukum Pajak* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 4.

avoidance secara legal memanfaatkan daerah abu-abu (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.³³

Menurut Dyreng, *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktik *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan memanipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.³⁴ Tindakan ini memang tidak melanggar substansi undang-undang, akan tetapi tidak mendukung tujuan undang-undang perpajakan yang berlaku dan dapat mempengaruhi dalam pendapatan pajak negara.

Tax avoidance (penghindaran pajak) dapat dijadikan opsi sebagai sebuah alat (*tools*) meminimalkan beban pajak yang tercantum pada laporan keuangan, tetapi sebagian besar orang tidak menerima tindakan *tax avoidance*. Perusahaan cenderung untuk mengecilkan laba untuk menghindari membayar pajak yang merupakan biaya politik yang besar. Adanya potensi ini menyebabkan isu-isu terkait *tax avoidance* menjadi isu penting yang harus dihadapi DJP dalam usahanya menghimpun pajak negara.³⁵

Ada beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu :

³³ Irwan Wisanggeni dan Michell Suharti, *Manajemen Perpajakan / Taat Pajak Dengan Evisien* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 3–5.

³⁴ Nurjana Suleman, *Perilaku Penghindaran Pajak* (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2021), 28.

³⁵ Hanafi Hidayat dan Suparna Wijaya, *Penghindaran Pajak : Manajemen Laba Dan Tranfer Pricing* (Tangerang Selatan: Geupedia, 2022), 20–21.

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebaskan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 4) Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.³⁶

b. Pengukuran *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai dasar pengukuran *tax avoidance*. CETR dapat digunakan untuk menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi ditunjukkan dengan nilai CETR yang rendah begitu juga sebaliknya. Tingkat penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan nilai CETR yang tinggi. Tarif pajak penghasilan untuk badan usaha adalah sebesar sebesar 25% apabila presentase CETR berada dibawah 25% (<25%) maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya apabila presentase CETR lebih dari 25% (>25%) maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. CETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan (pembayaran pajak) dibagi dengan total laba sebelum pajak.

³⁶ Lena Permata Sari dan Lulu Nailufaroh, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pemasaran Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Manajemen Perusahaan* 1, no. 1 (2022): 3.

Menurut Dyreng, *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dihitung menggunakan rumus :³⁷

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

5. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Dalam definisi sempit, manajemen laba (*earning management*) berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan laba. Sedangkan dalam definisi luasnya, *earnings management* adalah tindakan manajer untuk meningkatkan /mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengakibatkan peningkatan/penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.³⁸

Definisi dari manajemen laba Fisher dan Rosenzweig : Tindakan manajemen untuk menambah atau mengurangi keuntungan periode perusahaan sekarang tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan disebut sebagai manajemen laba.³⁹

³⁷ John Hasseldine, *Advances In Taxation Volume 24* (Bingley: Emerald, 2017), 91.

³⁸ Dompok Pasaribu, *Manajemen Laba Sektor Perbankan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021), 12.

³⁹ Sri Sulistyanto, *MANAJEMEN LABA: Teori Dan Metode Empiris* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 42.

Menurut pandangan Watt dan Zimmerman terdapat tiga hipotesis yang mendorong terjadinya manajemen laba, yaitu :

- 1) *The Bonus Plan Hypothesis*. Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Hal inilah menjadi alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai yang disyaratkan agar dapat menerima bonus yang tinggi.
- 2) *The Debt Covenant Hypothesis*. Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran atas perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak dalam meningkatkan labanya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan tahun tertentu dapat ditunda ke tahun berikutnya.
- 3) *The Political Cost Hypothesis*. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi.⁴⁰

Manajemen laba terjadi ketika manajemen memanipulasi penilaiannya dalam penyusunan laporan keuangan, dan menata ulang transaksi dengan mengubah laporan akuntansi sehingga dapat

⁴⁰ Ahmad Abbas, dkk., *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris* (Makassar: DIRAH, 2019), 63.

menyesuaikan pemangku kepentingan tentang posisi keuangan perusahaan atau memberikan pengaruh terhadap hasil kontrak yang bergantung pada hasil akuntansi. Manajemen laba dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan penghasilan bersih perusahaan. Penurunan penghasilan bersih ini diindikasikan juga diikuti oleh turunnya penghasilan kena pajak suatu perusahaan.⁴¹

b. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat ditakar dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* proksi untuk manajemen laba, yang kemudian dihitung dengan menerapkan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* banyak digunakan dalam penelitian-penelitian ekonomi karena dinilai memberikan hasil paling robust dan dipercaya lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba daripada model lain.⁴²

Model perhitungan adalah sebagai berikut :

1) Mengukur Total *Accruals* yang dihitung dengan rumus :

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

⁴¹ Kevin Septiawan, Nurmala, dan Dwi P, *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* (Pekalongan: PT. NEM-Anggota IKAPI, 2021), 8.

⁴² Nicholas Renaldo, dkk., *Manajemen Laba Teori Dan Pembuktian* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 40.

2) Mengukur nilai *Accruals* diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

3) Menghitung *Non-discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 ([REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}]) / A_{it-1} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} : Non-discretionary *accruals* perusahaan i pada tahun tahun t

A_{it} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

REC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t

REC_{it-1} : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

4) Menghitung nilai *Discretionary Accruals* dengan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

6. Intensitas Aset Tetap

a. Pengertian Intensitas Aset Tetap

Aset tetap (*fixed asset*) adalah sumber daya yang memiliki 3 karakteristik yaitu : (1) memiliki bentuk fisik karena bentuk dan ukurannya jelas; (2) digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual kembali; (3) bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan.⁴³ Aset tetap digunakan selama lebih dari satu periode atau memiliki masa manfaat jangka panjang lebih dari 1 tahun, seperti tanah, bangunan (gedung kantor, gedung pabrik, *land improvement*), peralatan (kendaraan, mesin, peralatan kantor).⁴⁴

Intensitas adalah ukuran seberapa banyak (besar atau kecil) penggunaan dari suatu aset. Intensitas aset tetap adalah rasio dari nilai buku bersih aset tetap terhadap total keseluruhan aset perusahaan.⁴⁵ Intensitas aset tetap menunjukkan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh

⁴³ Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, dan Supami, *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 131.

⁴⁴ Wirawan B. Ilyas dan Diaz Priantara, *Akuntansi Perpajakan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 201.

⁴⁵ Marc J. Epstein dan Mary A. Malina, *Advances in Management Accounting* (Bingley: Emerald Group, 2016), 282.

perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan dan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dimana kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Sehingga tingginya jumlah aset tetap yang ada di perusahaan akan meningkatkan kecenderungan *tax avoidance*.⁴⁶ Dalam manajemen pajak intensitas aset tetap berpotensi menekan beban pajak perusahaan, hal tersebut terjadi karena beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* akan berperan sebagai pengurang laba perusahaan yang dijadikan dasar pengenaan pajak. Oleh karenanya, intensitas aset tetap yang tinggi dalam konflik agensi sengaja dimanfaatkan oleh manajer untuk menghindari beban pajak dengan memperbesar investasi dalam aset tetap sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dan tercapainya kompensasi kinerja manajer yang diinginkan.⁴⁷

b. Pengukuran Intensitas Aset Tetap

Besarnya aset tetap yang dimiliki suatu usaha dapat ditentukan dengan melihat intensitas aset tetapnya. Rodriguez dan Arias (dalam Donny Indradi), menyatakan bahwa perhitungan rasio intensitas aset

⁴⁶ Herdini Br Sitepu dan Evelin R R Silalahi, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JRAK* 5, no. 2 (2019): 73.

⁴⁷ Avita Nia Ningsih, dkk., "Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance," *EkoPreneur* 1, no. 2 (2020): 249.

tetap menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut :⁴⁸

$$\text{Intensitas aset tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

7. Intensitas Persediaan

a. Pengertian Intensitas Persediaan

Persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan didalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur.⁴⁹ Intensitas persediaan adalah rasio perputaran persediaan terhadap penjualan bahan baku perusahaan.⁵⁰

Intensitas persediaan (*inventory intensity*) merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan kepada perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan tersebut dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Intensitas persediaan ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu untuk mengukur tingkat efisiensi

⁴⁸ Donny Indradi, "Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 155.

⁴⁹ Resista Vikaliana, dkk., *Manajemen Persediaan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 2.

⁵⁰ Marc J. Epstein dan Mary A. Malina, *Advances in Management Accounting* (Bingley: Emerald Group, 2016), 282.

perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan.⁵¹

Agar dapat menjaga persediaan yang perusahaan miliki maka perusahaan dapat menyimpan persediaan di dalam tempat penyimpanan. Sehingga saat menyewa tempat penyimpanan dapat menimbulkan biaya yang harus perusahaan keluarkan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan sehingga dapat terjadi pengurangan laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan total biaya yang meningkat. Kenaikan rasio ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat mengarah pada masalah penjualan. Oleh karena itu, intensitas persediaan sangat menarik dari waktu ke waktu dan harus digunakan khususnya untuk industry yang bergerak cepat.⁵²

b. Pengukuran Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menandakan besarnya perputaran persediaan yang terjadi selama periode berjalan. Menurut Delgado, dkk., intensitas persediaan dapat diukur dengan membagi total persediaan dengan total aset akhir perusahaan.⁵³

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

⁵¹ Anisya Widya, dkk., "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2020): 92.

⁵² Nicolas Schmidlin, *The Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis* (London: Wiley, 2014), 3.

⁵³ Francisco J. Delgado, Elena F. Rodrigue, dan Antonio M. Arias, "Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU," *Engineering Economics* 25, no. 5 (2014): 487.



8. Umur Perusahaan (*firm age*)

a. Pengertian Umur Perusahaan (*firm age*)

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Umur perusahaan banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan.⁵⁴

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan yang digunakan sebagai acuan adalah umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI maka perusahaan sudah mempunyai tanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan investasi.

b. Pengukuran Umur Perusahaan (*firm age*)

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing. Dalam penelitian ini umur perusahaan diprosikan dengan jumlah tahun eksis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sejak berdirinya

⁵⁴ Ridwan, *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 54.

perusahaan sampai dengan tahun penelitian. Menurut Prasetyoningrum umur perusahaan dapat dihitung dengan cara :⁵⁵

$$\text{AGE} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

B. Studi Relevan

Peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian. Berikut ini adalah daftar berbagai studi relevan yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk studi ini :

Tabel 2.1
Studi Relevan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herry Winarto dan Dici Oktaria /2022 ⁵⁶	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Regresi Linear Berganda	X1 : Intensitas Aset Tetap X2 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i> Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .
2	Sapta Setia	Pengaruh	Regresi	X1 : Kompensasi	Hasil penelitian

⁵⁵ Wirmie Eka Putra, dkk., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 59.

⁵⁶ Herry Winarto dan Dici Oktaria, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 2 (2022): 685.

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi</p> <p>2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi</p>	<p>Darma/2021⁵⁷</p>	<p>Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.</p>	<p>Linear Berganda</p>	<p>Manajemen X2 : Umur Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Penghindaran Pajak</p> <p>Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p>	<p>ini menyatakan bahwa kompensasi manajemen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
<p>3</p>	<p>Lindawati Ziliwu dan Ajimat/2021⁵⁸</p>	<p>Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>X1 : Umur Perusahaan X2 : Sales Growth Y : Tax Avoidance</p> <p>Objek Penelitian : Perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umur perusahaan dan sales growth berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>4</p>	<p>Dudi Pratomo, Kurnia, dan</p>	<p>Pengaruh <i>Non-Financial Distress</i>, Koneksi Politik dan</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>X1 : <i>Non-Financial Distress</i> X2 : Koneksi Politik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>non-</i></p>

⁵⁷ Sapta Setia Darma, "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 2 (2021): 126.

⁵⁸ Lindawati Ziliwu dan Ajimat, "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 5 (September 28, 2021): 436.

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi</p> <p>2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi</p>	Annisa/2021 ⁵⁹	Intensitas Persediaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .		<p>X3 : Intensitas Persediaan</p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Objek Penelitian : Perusahaan subsektor farmasi dari 2013-2018.</p>	<p><i>financial distress</i> dan koneksi politik berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
	5	Moehamad Fathoni dan Erwin Indrianto /2021 ⁶⁰	Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<p>Regresi Linear Berganda</p> <p>X1 : Leverage</p> <p>X2 : Sales Growth</p> <p>X3 : Manajemen Laba</p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage dan sales growth berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
	6	Shinta Nur dan Ardan Gani/2022 ⁶¹	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi	<p>Regresi Linear Berganda</p> <p>X1 : Intensitas Aset Tetap</p> <p>X2 : Kompensasi Kerugian Fiskal</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas</p>

⁵⁹ Dudi Pratomo, Kurnia, dan Annisa, "Pengaruh non-financial distress, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance," *Jurnal Akuntansi Aktual* 8, no. 2 (2021): 113.

⁶⁰ Moehamad Fathoni dan Erwin Indrianto, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 18, no. 1 (2021), 84.

	Kerugian Fiskal, Dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .		X3 : Koneksi Politik Y : <i>Tax Avoidance</i> Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	aset tetap berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan kompensasi kerugian fiskal dan koneksi politik tidak berpengaruh negatif <i>tax avoidance</i> .
7	Mila Dwi Ranti/2022 ⁶²	Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.	Regresi Linear Berganda X1 : Intensitas Persediaan X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Kinerja Keuangan Y : Penghindaran Pajak Objek Penelitian : Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	Hal penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8	Adi Widayanti	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax</i>	Regresi Linear X1 : Profitabilitas X2 : Umur Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan

⁶¹ Shinta Nur Ria dan Ardan Gani, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Kerugian Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*," *Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 311.

⁶² Mila Dwi Ranti, "Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 5, no. 4 (2022): 297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang: 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi	dan Rikah /2022 ⁶³	<i>Avoidance.</i>	Berganda	X3 : Leverage X4 : <i>Sales Growth</i> X5 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i> Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	bahwa profitabilitas, <i>leverage, sales growth</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Yolanda, Melinda dan Hutapea /2021 ⁶⁴	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Regresi Linear Berganda	X1 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial X2 : Rasio Intensitas Modal X3 : Rasio Intensitas Persediaan Y : Penghindaran Pajak Objek Penelitian : Perusahaan property dan real estate yang listing di BEI tahun 2016-2018.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10	David	Manajemen Laba,	Regresi	X1 : Manajemen Laba	Hasil penelitian

⁶³ Adi Widayanti dan Rikah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Prosiding Nasional & Hubisintek* (2022): 307.

⁶⁴ Yolanda Sianturi, Melinda, dan Hutapea, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 16, no. 2 (2021): 278.

Manuel, dkk/2022 ⁶⁵	Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Linear Berganda	X2 : Leverage X3 : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (sebagai variabel moderasi) Y : Penghindaran Pajak Objek Penelitian : Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan manajemen laba, leverage dan penghindaran pajak.
-----------------------------------	--	--------------------	--	--

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen laba adalah usaha mempengaruhi laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan tersebut. Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan mengolah informasi laporan keuangan tertentu yang dianggap mampu mencapai hasil yang diinginkan, seperti

⁶⁵ David Manuel, dkk., "Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Jurnal Pajak Indonesia* 6, no. 26 (2022: 556).

mengurangi jumlah kerugian yang akan dilaporkan atau meningkatkan laba.⁶⁶

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hesti yang menyatakan bahwa manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.⁶⁷

Hubungan keterkaitan antara manajemen laba dengan *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan motivasi perusahaan melakukan manajemen laba dengan *tax avoidance*. Manajemen laba dapat mempengaruhi perencanaan pajak karena dengan manajemen laba akan mengubah pendapatan kena pajak yang nantinya akan mengubah beban pajak. Manajer akan merencanakan pembayaran yang relatif sedikit karena dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber dana, maka manajer melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Salah satu tindakan perencanaan pajak yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui *tax avoidance* dengan meminimalkan besarnya pajak yang dibayarkan secara legal melalui celah-celah perundang-undangan perpajakan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin perusahaan melakukan tindakan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin rendah nilai CETR perusahaan tersebut, dari nilai CETR yang rendah maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

⁶⁶ Gustita Arnawati Putri dan Aruma Nur Rahmini, *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance* (Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI, 2021), 1.

⁶⁷ Hesti Setiorini, Rini Indrian, dan Pratana Puspa, "Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak," *Jurnal Fairness* 7, no. 1 (2021): 20.

2. Hubungan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Pada dasarnya dalam bisnis perusahaan para manajer akan menggunakan segala cara untuk dapat memuaskan para pemilik saham. Salah satu caranya adalah dengan memperbesar laba perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang besar salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan jumlah aset tetap dalam perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan merupakan investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi sehingga dapat menghasilkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari adanya aset tetap yang diinvestasikan.⁶⁸

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah, yang mengungkapkan bahwa pihak manajemen suatu perusahaan akan melakukan investasi aset tetap dengan cara mempergunakan dana yang nganggur perusahaan, dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan berupa biaya depresiasi yang tinggi yang dapat mengurangi pajak terutang suatu perusahaan tersebut.⁶⁹

Hubungan keterkaitan antara intensitas aset tetap dengan *tax avoidance*, terjadi ketika pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola dana yang nganggur agar pajak terutang yang dibayarkan kecil, apabila manajer tidak menggunakan dana yang nganggur maka pajak terutang yang dibayarkan akan besar nilainya, dengan itu pihak manajer akan menggunakan dana yang nganggur untuk membelikan aset tetap yang nanti nya terdapat biaya depresiasi yang akan mengurangi laba periode berjalan. Apabila laba perusahaan berkurang, maka beban pajak perusahaan ikut berkurang. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset tetap yang kecil akan menanggung beban

⁶⁸ Sari Yulyanti, dkk., "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*," *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan* 1, no. 3 (2022): 27.

⁶⁹ Diah Amalia, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2021): 235.

pajak yang besar. Oleh karena itu, melalui intensitas aset tetap perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap yang diinvestasikan maka semakin besar beban depresiasi sehingga membuat beban pajak yang harus dibayar perusahaan semakin kecil. Jadi semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin tinggi *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan.

3. Hubungan Intensitas Persediaan Terhadap *Tax Avoidance*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Persediaan PSAK 14 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang timbul akibat tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan dan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Biaya yang timbul meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut akan diakui sebagai biaya di luar persediaan itu sendiri. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak.⁷⁰

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nanik dan Fransiska yang menyatakan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan akan memunculkan biaya pengelolaan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio persediaan yang tinggi maka biaya pengelolaan persediaan yang muncul pun juga akan besar.⁷¹

Hubungan keterkaitan antara intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*, terjadi ketika manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan

⁷⁰ Wirawan B. Ilyas dan Diaz Priantara, *Akuntansi Perpajakan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 174.

⁷¹ Nanik Niandari dan Fransiska Novelia, "Profitabilitas, Leverage, Inventory, Intensity Ratio, Dan Praktek Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi* 6 (2022): 2308.

yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebankan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh manajer sebagai dasar untuk melakukan penghindaran pajak. Informasi intensitas persediaan mungkin hanya dimiliki oleh manajer yang lebih memiliki informasi lengkap dibandingkan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi maka terdapat kecenderungan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas persediaan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tersebut, karena adanya beban tambahan atas persediaan yang akan semakin tinggi yang berakibat pada menurunnya laba dan beban pajak yang seharusnya dibayar.

4. Hubungan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama berdiri atau baru berdiri. Itulah sebabnya umur perusahaan menjadi sesuatu yang patut dipertimbangkan. Jika perusahaan tersebut sudah cukup umur, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah berpengalaman dalam bisnis.⁷² Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yohanes dan Fielicia yang menyatakan seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, perusahaan dengan sejarah yang panjang cenderung lebih stabil dan lebih mampu mengatasi hambatan karena sudah memiliki banyak pengalaman yang memungkinkan mengelola informasi keuangan lebih baik dari pada perusahaan baru. Karena pengalaman dan pengetahuan perusahaan, serta pengaruh perusahaan lain dalam industr

⁷² Fahrizal Alamsyah dan Smitdev Community, *E-Business Membangun Bisnis Hosting Dan Domain* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), 39.

yang sama dan industri yang berbeda, perusahaan yang mengalami penuaan perlu mengurangi biaya pajaknya.⁷³

Hubungan keterkaitan antara umur perusahaan terhadap *tax avoidance* yakni adanya kepentingan pemegang saham yang memperkerjakan manajer untuk melakukan *tax avoidance*. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu beroperasi yang cukup relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya. Maka dari itu semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* perusahaan.

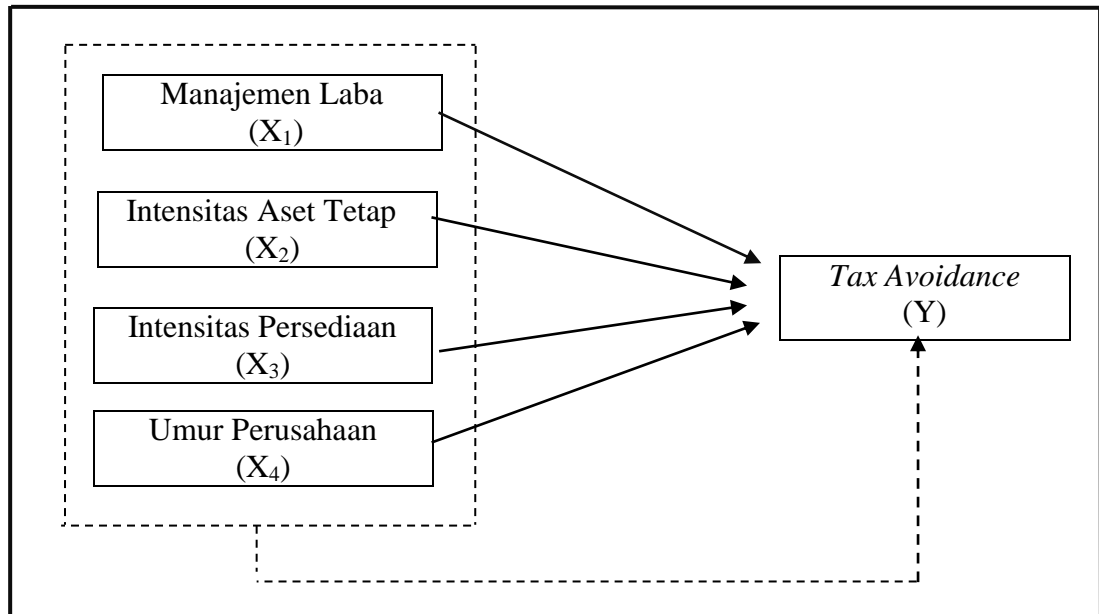
Dapat disimpulkan bahwa, secara logika sebuah perusahaan lebih cenderung terlibat dalam *tax avoidance* jika telah menjalankan bisnis untuk jangka waktu yang lebih lama dan memiliki pengalaman dan sumber daya manusia yang lebih terampil dalam manajemen pajak.

D. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*, maka berikut ini adalah deskripsinya :

⁷³ Yohanes dan Fielicia Karnadi, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 1, no. 4 (2021): 660.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



- Keterangan :
- Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - Pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* dihadapkan oleh beberapa faktor diantaranya, Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum pada pengumpulan data empiris. Akibatnya, hipotesis juga

dapat dirumuskan sebagai tanggapan atas rumusan masalah penelitian, tetapi belum sebagai tanggapan empiris.⁷⁴

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance*.
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
- H₅ : Diduga Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

F. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀ : $\beta_1 = 0$
: Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$
: Terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

- $H_0 : \beta_2 = 0$
: Tidak terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$
: Terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_0 : \beta_3 = 0$
: Tidak terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$
: Terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_0 : \beta_4 = 0$
: Tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$
: Terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_0 : \beta_5 = 0$
: Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a5} : \beta_5 \neq 0$
: Terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model atau desain *sequential exploratory*. Penelitian kombinasi model adalah penelitian yang dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu kegiatan penelitian. Dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas, dan tahap kedua metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas dengan *literature review* atau kajian teori perspektif untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data serta analisis data.⁷⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan farmasi dan kesehatan tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berbasis syariah. Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang mencerminkan keseluruhan jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Serta kegiatan, jenis usaha, dan cara pengelolaannya di pasar modal berdasarkan hukum syariah. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan, waktu penelitian ini mencakup tahun 2016-2021.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 551.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui media perantara disebut sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan informasi dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini, yang berupa rasio-rasio keuangan dan laporan arus kas perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut dan memberikan informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel yang diperlukan untuk penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 19 Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 149.

representatif (mewakili).⁷⁷ Sampel penelitian diambil setelah tujuan penelitian disesuaikan dan sejumlah batasan yang berlaku telah terpenuhi.

E. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dan dipertimbangkan dengan pemilihan tertentu.⁷⁸ Karena beberapa perusahaan tidak memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh penulis, maka peneliti menggunakan strategi *purposive sampling*. Tata cara pemilihan kriteria sampel diuraikan dalam tabel berikut ini :

1. Perusahaan farmasi dan kesehatan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konsisten listing selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan farmasi dan kesehatan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konsisten listing selama periode 2016-2021.	19
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.	11
3	Perusahaan yang tidak mengalami	

⁷⁷ Ibid., 149.

⁷⁸ Ibid., 156.

	kerugian selama periode penelitian..	6
Jumlah Sampel		6

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kategori Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	BUMN
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	Swasta
3	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Swasta
4	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	Swasta
5	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Swasta
6	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Swasta

Sumber : www.idx.co.id

Terdapat 6 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 periode dari tahun 2016-2021. Sehingga, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36.

F. Intrument Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek atau proses dalam rangka mengumpulkan data dari suatu fenomena selama penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non participant observation* (peneliti tidak terlibat dan hanya

sebagai pengamat independen) tersebut sebagai metode observasinya,⁷⁹ dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut tetapi langsung memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk diamati pencatatannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pemanfaatan data sekunder yang terdapat dalam dokumen dengan bukti yang dapat dipercaya. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.⁸⁰ Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen.⁸¹ Dokumen yang dimaksud adalah mencari laporan keuangan dari objek penelitian, khususnya laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel yang berfungsi sebagai petunjuk penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional tersebut adalah :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predikto, antecedent*.⁸² Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan adalah Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan.

⁷⁹ Ibid., 235–236.

⁸⁰ Ibid., 396.

⁸¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 265.

⁸² Ibid., 399.

Untuk manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals*, intensitas aset tetap diproksikan dengan membandingkan total aset tetap dengan total keseluruhan aset perusahaan, intensitas persediaan diproksikan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan akhir perusahaan, dan umur perusahaan diproksikan dengan jumlah tahun eksis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sejak berdiri sampai dengan tahun penelitian.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas adalah variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.⁸³ Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* diproksikan dengan menggunakan CETR.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah upaya mengefisienkan beban pajak secara legal memanfaatkan daerah abu-abu (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$	Rasio

⁸³ Ibid., 400.

	undang-undang perpajakan. ⁸⁴		
Manajemen Laba (X1)	Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk bermain dengan komponen <i>discretionary accruals</i> dalam penentuan laba. ⁸⁵	$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} + NDA_{it}$	Rasio
Intensitas Aset Tetap (X2)	Intensitas aset tetap adalah rasio dari nilai buku bersih aset tetap terhadap total keseluruhan aset perusahaan. ⁸⁶	$IAT = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Intensitas Persediaan (X3)	Intensitas persediaan adalah rasio perputaran persediaan terhadap penjualan bahan	$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

⁸⁴ Irwan Wisanggeni dan Michell Suharti, *Manajemen Perpajakan / Taat Pajak Dengan Evisien* (Jakarta: Mitra Wicana Media, 2017), 3–5.

⁸⁵ Dompok Pasaribu, *Manajemen Laba Sektor Perbankan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021), 12.

⁸⁶ Marc J. Epstein dan Mary A. Malina, *Advances in Management Accounting* (Bingley: Emerald Group, 2016), 282.

	baku perusahaan. ⁸⁷		
Umur Perusahaan (X4)	Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. ⁸⁸	$AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$	Rasio

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel, dengan menggunakan alat bantu *Eviews 12*. Regresi data panel (*pooled data*) adalah regresi yang menggabungkan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁸⁹ Regresi data panel akan menghasilkan hasil analisis yang unggul secara statistik karena data *cross-section* dan *time-series* dapat mengatasi masalah variabel yang dihilangkan dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.⁹⁰

Data panel, menurut Hsiao dan Klevmarken, memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1. *Heterogenitas* individu dapat dipertahankan dengan data panel. Karena data *cross-sectional* dan *time series* tidak memiliki heterogenitas ini, ada kemungkinan hasilnya akan bias.
2. Data panel lebih efisien karena lebih variatif, akurat dan fleksibel.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ridwan, *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 54.

⁸⁹ Agus Tri Basuki, *Buku Pratikum Eviews* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), 69.

⁹⁰ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: EKONISIA, 2014), 80.

3. Saat menganalisis perubahan dinamis, data panel berperforma lebih baik.
4. Data panel lebih dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.⁹¹

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen, yaitu manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* dengan menggunakan estimasi data panel. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Manajemen Laba

β_2 = Koefisien Intensitas Aset Tetap

β_3 = Koefisien Intensitas Persediaan

β_4 = Koefisien Umur Perusahaan

X_1 = Manajemen Laba

X_2 = Intensitas Aset Tetap

⁹¹ Anton Bawono dan Arya Fendha, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), 127.

- X_3 = Intensitas Persediaan
- X_4 = Umur Perusahaan
- e = Residual of Error

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data panel dalam penelitian ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹² Statistik deskriptif yang digunakan peneliti hanya untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Indikator statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi dalam bentuk analisis angka. Pengujian hipotesis tidak dimaksudkan untuk analisis statistik deskriptif.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Penentuan Model Estimasi

Pada penentuan model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.⁹³

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 238–239.

⁹³ Tri Basuki, *Buku Pratikum EvIEWS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), 70.

dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menemukan perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin terkait satu sama lain dari waktu ke waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *REM* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

b. Pemilihan Model Regresi

Setelah melakukan estimasi dengan data panel, maka langkah selanjutnya memilih model terbaik dari ketiga model regresi data panel tersebut. Untuk memilih model terbaik dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih cocok untuk menguji hipotesis penelitian antara *common*

effect model dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model.}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model.}$$

Dasar penolakan terhadap H_0 dapat dilakukan dengan melihat signifikansi nilai profitabilitas $F_{\text{statistik}}$ dengan tingkat signifikansi *alpha*. Apabila nilai profitabilitas $F_{\text{statistik}} >$ tingkat signifikansi *alpha* = 0,05 maka H_0 diterima sehingga *common effect model* yang digunakan, tetapi jika nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} <$ tingkat signifikansi *alpha* = 0,05 maka H_0 ditolak dan yang terpilih adalah *fixed effect model*.⁹⁴

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang cocok antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Random Effect Model.}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model.}$$

Dasar penolakan terhadap H_0 dapat dilihat dengan signifikansi *p-value*. Apabila nilai probabilitas *statistic chi square* $>$ tingkat signifikansi *alpha* = 0,05 maka H_0 diterima sehingga *random effect model* yang digunakan. Jika nilai probabilitas *statistic chi square* $<$ tingkat signifikansi *alpha* = 0,05 maka H_0 ditolak dan yang terpilih adalah *fixed effect model*.⁹⁵

3) Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui model mana yang

⁹⁴ Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021), 37.

⁹⁵ Ibid., 48.

lebih cocok antara *common effect model* dengan *random effect model* untuk menguji hipotesis penelitian. Uji ini hanya dilakukan ketika model yang terbaik ditemukan dalam uji chow adalah *fixed effect model* sedangkan dalam uji hausman model terbaik adalah *random effect model*. Uji Breusch-Pagan LM tidak perlu dilakukan jika model yang terbaik ditemukan dalam uji chow dan uji hausman adalah *fixed effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*.

H_1 : *Random Effect Model*.

Apabila pada uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model *random effect model* yang digunakan. Jika nilai probabilitas pada uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*.⁹⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Beberapa uji asumsi klasik dapat dilakukan pada regresi data panel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi

⁹⁶ Ibid., 58.

normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Berra* (uji J-B).⁹⁷

Uji normalitas menggunakan *Jarque – Berra* dimana hasilnya dapat diketahui jika nilai probabilitas *Jarque – Berra* > dari taraf ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas *Jarque – Berra* < ($\alpha = 5\%$) dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.⁹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian variabel yang menjelaskan model regresi mempunyai hubungan linier yang lengkap atau pasti. Multikolinearitas mengacu pada hubungan linier yang ada antara variabel-variabel ini. Multikolinearitas terjadi ketika korelasi korelasi masing-masing variabel independen lebih besar dari 9.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan semua gangguan pada fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama.⁹⁹ Uji Glejser dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah model menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terdeteksi ketika nilai probabilitas berada di bawah $\alpha = 0,05$.¹⁰⁰

⁹⁷ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 145.

⁹⁸ Titin Agustin Nengsih dan Nurfitri Martaliah, *Regresi Data Panel Dengan Software EViews* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021), 8.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Anton Bawono dan Arya Fendha, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), 60.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah anggota data bentuk gelombang pengamatan yang digambarkan dalam menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) berkorelasi.¹⁰¹ Uji *Durbin-Watson* (DW *Test*) digunakan dalam penelitian ini..

H_0 : tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

H_a : terjadi autokorelasi dalam penelitian

Ada beberapa cara untuk mengukur autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, antara lain :

- 1) Apabila nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat hubungannya.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah dari dL, maka terdapat hubungan positif.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW lebih rendah besar dari (4-dL),.
- 4) Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW terletak antara (4-dL) dan (4-dU).¹⁰²

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji untuk menemukan jawaban dari hipotesis yang ada. Tingkat signifikansi variabel dependen ditinjau dari koefisien determinasi selanjutnya akan diuji secara individu (uji T) dan secara bersamaan (uji F) untuk mengetahui signifikansinya.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,

¹⁰¹ Titin Agustin Nengsih dan Nurfitri Martaliah, *Regresi Data Panel Dengan Software E-Views* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021), 9.

¹⁰² Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Pangkal Pinang: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), 52.

jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perilaku variabel dependen meningkat dengan nilai R^2 (mendekati 1) begitu pula sebaliknya.¹⁰³ Nilai adjusted R square menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi. Berikut kriteria penilaian koefisien determinasi :

- 1) Nilai R^2 harus berada pada *range* 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).
- 2) Jika R^2 mendeteksi nol (0), maka variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.
- 3) Jika R^2 mendeteksi satu (1), maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

b. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, merupakan suatu metode untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.¹⁰⁴ Misalnya dalam penelitian ini yaitu, variabel manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* diuji secara terpisah dengan tingkat signifikansi sebesar (α) 5% atau 0,05 untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H_{a1} : Terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

¹⁰³ Anton Bawono dan Arya Fendha, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), 24.

¹⁰⁴ Ibid.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria pengujian dalam uji t yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika *P-Value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika *P-Value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).¹⁰⁵ Jika probabilitas lebih rendah dari standar signifikan = 0,05, atau 5% maka uji F simultan terpenuhi. Perumusan Hipotesis :

¹⁰⁵ Ibid., 23.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a5} : Terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Manajemen Laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan umur perusahaan merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi adanya tindakan *Tax Avoisance* (penghindaran pajak). Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI menjadi salah satu indeks saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung Ekonomi Nasional. Berdasarkan kriteria yang telah dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan dari 19 perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing perusahaan farmasi dan kesehatan :

1. PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

PT Kimia Farma Tbk didirikan pada tanggal 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1971. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya. Pada tanggal 14 Juni 2001, Perusahaan untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham seri B kepada masyarakat dan 54.000.000 saham seri B kepada karyawan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan manajemen. Pada tanggal 4 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.¹⁰⁶

2. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1966. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan. Pada tanggal 30 Juli 1991, perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 20.000.000 dengan seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.¹⁰⁷

3. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk didirikan pada tanggal 3 Januari 1995 dan perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1995. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan memperoleh melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 261.913.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 17.000 per saham. Pada tanggal 24 Maret 2015, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.¹⁰⁸

4. PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

PT Prodia Widyahusada Tbk didirikan pada tanggal 8 Pebruari 1988 dan Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1988. Ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik,

¹⁰⁶ “KAEF_Annual Report 2021.pdf,” diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.

¹⁰⁷ “KLBF_Annual Report 2021.pdf,” diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.

¹⁰⁸ “MIKA_Annual Report 2021.pdf,” diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah menyediakan jasa pemeriksaan kesehatan. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia sejumlah 187.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp6.500 per saham.¹⁰⁹

5. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan pada 21 tanggal 18 Maret 1975 dan Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975. Kegiatan utama Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan melakukan penawaran umum sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp580 (dalam nilai penuh) per saham. Pada tanggal 18 Desember 2013, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.¹¹⁰

6. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk didirikan pada tanggal 20 Mei 1970 dan Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi. Tanggal 24 Mei 1994, Perusahaan menawarkan sejumlah 17.500.000

¹⁰⁹ "PRDA_Annual Report 2021.pdf," diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.

¹¹⁰ "SIDO_Annual Report 2021.pdf," diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

saham baru kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran Rp8.250 setiap saham.¹¹¹

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi dalam bentuk analisis angka. Hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	DA	IAT	IP	AGE
Mean	0.307748	-0.012916	0.326923	0.111881	41.00000
Median	0.223620	-0.011679	0.316494	0.125803	45.50000
Maximum	0.763617	0.070778	0.535359	0.219651	55.00000
Minimum	0.111517	-0.114244	0.017719	0.007823	21.00000
Std. Dev.	0.195354	0.039947	0.108253	0.079682	10.72514
Skewness	1.266900	-0.365847	-0.296919	-0.174735	-0.603728
Kurtosis	3.080224	2.919452	3.639111	1.403319	1.864961
Jarque-Bera	9.639860	0.812797	1.141661	4.007281	4.119394
Probability	0.008067	0.666045	0.565056	0.134843	0.127493
Sum	11.07892	-0.464963	11.76924	4.027718	1476.000
Sum Sq. Dev.	1.335706	0.055850	0.410153	0.222225	4026.000
Observations	36	36	36	36	36

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Penelitian ini menjelaskan pengaruh manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 36 sampel, yang diambil dari 6 perusahaan dan untuk setiap perusahaan diambil 6 tahun

¹¹¹ "TSPC_Annual Report 2021.pdf," diakses 22 Januari 2023, www.idx.co.id.

yaitu pada tahun 2016-2021. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif :

a. Tax Avoidance (CETR)

Variabel *tax avoidance* menggunakan jenis pengukuran CETR yang dirumuskan dengan pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak, dengan nilai minimum sebesar 0.111517 persen pada PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0.763617 persen pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2019. Variabel *tax avoidance* memiliki standar deviasi sebesar 0.1915354 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.307748.

b. Manajemen Laba (DA)

Variabel manajemen laba menggunakan jenis pengukuran DA (*discretionary accruals*) yang dipercaya lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba daripada model lain, dengan memiliki nilai minimum sebesar -0.144244 oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.070778 oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2017. Variabel manajemen laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.039947 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.012916.

c. Intensitas Aset Tetap (IAT)

Variabel intensitas aset tetap diproksikan dengan membagi total aset tetap dengan total keseluruhan aset perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 0.017719 yaitu pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.535359 oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.108253 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.326923 .

d. Intensitas Persediaan (IP)

Variabel intensitas persediaan diproksikan dengan membagi total persediaan dengan total keseluruhan aset perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 0.079682 yaitu pada PT Mitra Keluarga Karyasehat

Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.219651 oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016. Variabel intensitas persediaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.079682 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.111881.

e. Umur Perusahaan (AGE)

Variabel umur perusahaan diproksikan dengan jumlah tahun eksis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sejak berdiri sampai dengan tahun penelitian, dengan nilai minimum sebesar 21.00000 yaitu pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 55.00000 oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Variabel umur perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 10.72514 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47.00000.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Penentuan Model Estimasi

1) *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut merupakan hasil estimasi *fixed effect model* :

Tabel 4.2

Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240040	0.201839	1.189264	0.2434
DA	-0.514706	0.922487	-0.557955	0.5809
IAT	0.003607	0.294512	0.012248	0.9903
IP	1.749931	1.074673	1.628337	0.1136
AGE	-0.003315	0.007479	-0.443226	0.6607

R-squared	0.257230	Mean dependent var	0.307748
Adjusted R-squared	0.161388	S.D. dependent var	0.195354
S.E. of regression	0.178896	Akaike info criterion	-0.475773
Sum squared resid	0.992123	Schwarz criterion	-0.255840
Log likelihood	13.56391	Hannan-Quinn criter.	-0.399010
F-statistic	2.683912	Durbin-Watson stat	0.398405
Prob(F-statistic)	0.049669		

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk menemukan perbedaan intersep antar perusahaan. Pada *fixed effect model* perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Estimasi *fixed effect model* menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177947	0.387080	3.043159	0.0053
DA	0.156385	0.382063	0.409317	0.6857
IAT	0.795084	0.170394	4.666158	0.0001
IP	-2.090106	0.884494	-2.363054	0.0259
AGE	-0.021811	0.008359	-2.609180	0.0149

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.909381	Mean dependent var	0.307748
Adjusted R-squared	0.878013	S.D. dependent var	0.195354
S.E. of regression	0.068230	Akaike info criterion	-2.301722
Sum squared resid	0.121040	Schwarz criterion	-1.861856
Log likelihood	51.43099	Hannan-Quinn criter.	-2.148197
F-statistic	28.99074	Durbin-Watson stat	1.833824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

3) *Random Effect Model (REM)*

REM akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. *Random Effect Model* dikenal juga sebagai *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut merupakan hasil estimasi *random effect model* :

Tabel 4.4
Hasil *RandomEffect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.314019	0.266170	1.179766	0.2471
DA	0.280993	0.378255	0.742866	0.4632
IAT	0.794135	0.168728	4.706603	0.0000
IP	-0.523452	0.708190	-0.739141	0.4654
AGE	-0.004968	0.006021	-0.825211	0.4156
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.239042	0.9247
Idiosyncratic random			0.068230	0.0753
Weighted Statistics				
R-squared	0.423544	Mean dependent var		0.035620
Adjusted R-squared	0.349163	S.D. dependent var		0.093610
S.E. of regression	0.075519	Sum squared resid		0.176797
F-statistic	5.694227	Durbin-Watson stat		1.304060
Prob(F-statistic)	0.001481			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.812726	Mean dependent var		0.307748
Sum squared resid	2.421269	Durbin-Watson stat		0.095220

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

b. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier. Berikut hasil pemilihan model regresi data panel :

1) Uji Chow/*Likelihood Ratio Test*

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow/*Likelihood Ratio Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.422640	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.734170	5	0.0000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pada tabel 4.5 hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross-section chi square diperoleh sebesar, 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat atau lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* untuk penelitian ini.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.976932	4	0.0268

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hipotesis:

H_0 = Random Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Pada tabel 4.6 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* yaitu diperoleh sebesar, 0,0268 yang nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang lebih tepat dan lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* untuk penelitian ini. Dari hasil pengujian Uji Chow dan Uji Hausman dapat diketahui bahwa dari kedua uji tersebut menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan dalam uji regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut interpretasi hasil dari permodelan *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.7

Interprestasi Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177947	0.387080	3.043159	0.0053
DA?	0.156385	0.382063	0.409317	0.6857
IAT?	0.795084	0.170394	4.666158	0.0001
IP?	-2.090106	0.884494	-2.363054	0.0259
AGE?	-0.021811	0.008359	-2.609180	0.0149
Fixed Effects (Cross)				
KAEF--C	0.286419			
KLBF--C	0.337735			
MIKA--C	-0.741699			
PRDA--C	-0.472185			
SIDO--C	-0.146118			
TSPC--C	0.735848			
— Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909381	Mean dependent var	0.307748	
Adjusted R-squared	0.878013	S.D. dependent var	0.195354	
S.E. of regression	0.068230	Akaike info criterion	-2.301722	
Sum squared resid	0.121040	Schwarz criterion	-1.861856	
Log likelihood	51.43099	Hannan-Quinn criter.	-2.148197	
F-statistic	28.99074	Durbin-Watson stat	1.833824	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,156385, koefisien regresi variabel intensitas aset tetap (IAT) sebesar 0,795084, koefisien regresi variabel intensitas persediaan (IP) sebesar -2,090106, dan koefisien regresi variabel umur perusahaan (AGE) sebesar -0,021811.

Variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6857 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel lain seperti intensitas aset tetap (IAT) dengan probabilitas 0,0001, intensitas persediaan (IP) dengan probabilitas 0,0259 dan variabel umur perusahaan dengan probabilitas 0,0149, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai R-Squared sebesar 0,9090381, menunjukkan bahwa model ini secara simultan dapat menjelaskan 90,90% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan penjelasan sisanya dapat ditemukan pada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut adalah estimasi persamaan regresi dari Fixed Effect Model :

$$\text{CETR} = 1,177947 + 0,156385 \text{ DA} + 0,795084 \text{ IAT} \\ -2,090106 \text{ IP} -0,021811 \text{ AGE}$$

Hasil estimasi model menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,177947, maka jika terjadi perubahan antara variabel manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Artinya jika seluruh variabel independen tetap dan tidak mengalami perubahan, maka *tax avoidance* meningkat sebesar 1,177947.

Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,156385. *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,156385 jika manajemen laba meningkat sedangkan variabel lainnya konstan (tetap). Sebaliknya apabila manajemen laba mengalami penurunan maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,156385.

Nilai koefisien intensitas aktiva tetap sebesar 0,795084. Hal ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.795084 jika intensitas aset tetap meningkat dan variabel lain tetap. Sebaliknya, *tax avoidance* akan menurun sebesar 0.795084 jika intensitas aset tetap menurun.

Nilai koefisien intensitas persediaan sebesar -2.090106 yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* akan menurun sebesar 2.090106 jika intensitas persediaan naik sedangkan variabel lain tetap konstan. Di sisi lain, *tax avoidance* akan meningkat sebesar 2.090106 jika intensitas persediaan menurun.

Nilai koefisien umur perusahaan adalah - 0,021811, hal ini berarti bahwa jika umur perusahaan bertambah dan variabel lainnya

konstan, maka *tax avoidance* menurun sebesar 0,021811. Sebaliknya, *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.021811 jika umur perusahaan berkurang.

3. Uji Asumsi Klasik

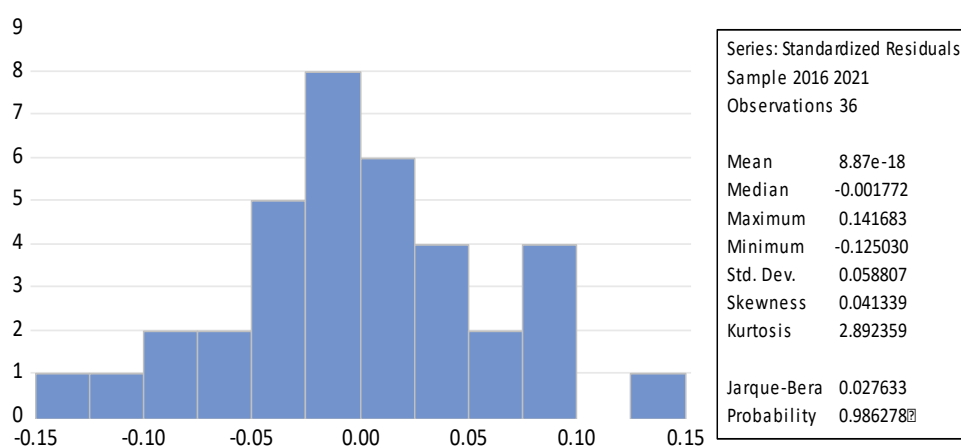
Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan pengujian regresi. Uji asumsi klasik harus disesuaikan dengan jenis pengujian yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dimana hasilnya dapat diketahui jika nilai probabilitas *Jarque – Berra* > dari taraf ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas *Jarque – Berra* < ($\alpha = 5\%$) dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 Nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0,986278 > 0,05, hal ini terlihat dari hasil uji normalitas yang

menunjukkan asumsi normalitas benar terpenuhi dan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adanya uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi. Multikolinearitas terjadi ketika korelasi korelasi masing-masing variabel independen lebih besar dari 9. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	DA	IAT	IP	AGE
DA	1.000000	-0.209618	0.476145	0.314038
IAT	-0.209618	1.000000	-0.024951	0.093856
IP	0.476145	-0.024951	1.000000	0.911830
AGE	0.314038	0.093856	0.911830	1.000000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini karena tidak ada korelasi antar variabel yang lebih besar dari 9.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser yang harus dilakukan secara manual dengan membuat nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terdeteksi ketika nilai probabilitas berada di bawah $\alpha = 0,05$. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dari penelitian ini .

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042302	0.196514	0.215263	0.8312
DA	0.236693	0.193967	1.220276	0.2333
IAT	0.068819	0.086506	0.795537	0.4335
IP	-0.632618	0.449043	-1.408816	0.1707
AGE	0.001332	0.004244	0.313770	0.7562

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2333, variabel intensitas aset tetap memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4335, variabel intensitas persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1707, dan variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7562. Apabila hasil pengolahan data $> 0,05$ maka dapat dipastikan tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasilnya dapat disimpulkan, bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dengan manajemen laba, intensitas persediaan, intensitas aktiva tetap, dan umur perusahaan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji DW) dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka tidak terdapat hubungannya.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah dari d_L , maka terdapat hubungan positif.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW lebih rendah besar dari $(4-d_L)$.

- 4) Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW terletak antara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.858592	Mean dependent var	0.323144
Adjusted R-squared	0.809643	S.D. dependent var	0.191015
S.E. of regression	0.083340	Akaike info criterion	-1.901648
Sum squared resid	0.180584	Schwarz criterion	-1.461782
Log likelihood	44.22966	Hannan-Quinn criter.	-1.748123
F-statistic	17.54059	Durbin-Watson stat	2.019360
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai DurbinWatson sebesar 2.019360 dengan $K=4$ dan $n= 36$ observasi. Maka, berdasarkan tabel DW, didapatkan nilai $dL = 1,2358$; $dU=1,7245$; $(4-dU) = 2,2755$; $(4-dL) = 2,76442$. Didapatkan hasil bahwa $dU < DW < (4-dU)$ maka tidak terdapat hubungannya (autokorelasi) pada penelitian ini. Untuk melihat lebih jelas hasil autokorelasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Uji Autokorelasi

(1,2358) dL	(1.7245) dU	(2,019360) Tidak Terjadi Autokorelasi	(2,2755) 4-dU	(2,642) 4-dL
Autokorelasi Positif	Tidak Tahu	<i>Durbin-Watson</i>	Tidak Tahu	Autokorelasi Negatif

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai (R^2) yang dapat dilihat adalah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	0,909381
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,878013

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,878013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan dalam model sebesar 87,80% terhadap nilai perusahaan dan sisanya yaitu sebesar 12,2% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variabel dependen.

b. Uji-t (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila probabilitas $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh Intensitas Persediaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berikut merupakan hasil Uji-t (Uji Parsial).

Tabel 4.12

Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177947	0.387080	3.043159	0.0053
DA	0.156385	0.382063	0.409317	0.6857
IAT	0.795084	0.170394	4.666158	0.0001
IP	-2.090106	0.884494	-2.363054	0.0259
AGE	-0.021811	0.008359	-2.609180	0.0149

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan, variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6857 > 0,05$ dan dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar $0,409317 < T_{tabel}$ yaitu sebesar $1,69552$ ($n-k = 36-5$, $\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

Artinya dalam penelitian variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

P-value dari variabel intensitas aset tetap adalah sebesar 0,0001 < 0,05 dan dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 4,666158 > T_{tabel} yaitu sebesar 1,69552 maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai probabilitas variabel intensitas persediaan adalah sebesar 0,0259 < 0,05 dan dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar -2,363054 < T_{tabel} yaitu sebesar 1,69552 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel umur perusahaan memiliki P-value sebesar 0,0149 <<0,05 dan dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar -2,609180 < T_{tabel} yaitu sebesar 1,69552 maka H_0 ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya bahwa dalam penelitian ini variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Jika probabilitas lebih rendah dari standar signifikan = 0,05, atau 5% maka uji F simultan terpenuhi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

H_{a5} : Terdapat pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	28,99074
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji F diatas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $28,99074 > 2,68$ ($df = 36-5 = 31$, $k = 5-1 = 4$) dan nilai probabilitas *F-statistic* adalah 0,000000 yang mana lebih kecil dari standar signifikan $\alpha = 0,05$ ($P-Value < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* berpengaruh signifikan, maka maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil dari pengujian masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance* :

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI). Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah¹¹² yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba memiliki peranan dalam menjalankan praktik manajemen pajak perusahaan. Seorang manajer perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang diinginkan dengan selalu memperhitungkan besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, maka menimbulkan dugaan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh

¹¹² Nur Indah Permatasari, "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2020).

perusahaan yang berhubungan dengan praktik manajemen pajak perusahaan. Tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, timbul konflik karena masing-masing pemegang saham dan manajer berusaha untuk mencapai tujuan yang saling bertentangan dengan cara pencapaian bonus manajemen, dengan begitu perusahaan akan berupaya untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan demi mengejar bonus.

Akan tetapi, hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Manuel, dkk¹¹³ berjudul “Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa manajer tidak menggunakan manajemen laba untuk melakukan penghindaran pajak. Walaupun manajer memiliki diskresi dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, namun upaya tersebut tidak dilakukan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Manajemen laba tidak selalu dilakukan dalam konteks tindakan oportunistik manajer dengan memanfaatkan informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham.

Menurut peneliti, penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak untuk melakukan penghematan beban pajak. Adanya perbedaan beberapa pengaturan atas standar akuntansi keuangan dengan regulasi perpajakan di Indonesia, mengakibatkan tindakan penghindaran pajak tidak dilakukan dengan manajemen laba. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan di Indonesia. Dengan demikian, aktivitas penghindaran pajak dan manajemen laba memiliki pola yang berbeda. Selain itu, tindakan manajemen laba

¹¹³ David Manuel, dkk., “Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,” *Jurnal Pajak Indonesia* 6, no. 26 (2022).

yang dilakukan untuk tujuan lainnya di luar dari penghindaran pajak. Sehingga manajer tidak memanfaatkan kebijakan akrual dalam pelaporan keuangan untuk melakukan penghindaran pajak. Adanya pola yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan tersebut tidak mengakibatkan manajer menyelaraskan aktivitas keduanya pada saat yang bersamaan.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herry dan Dici¹¹⁴ yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Putri Dyah dan Desy¹¹⁵ yang menyatakan sebaliknya bahwa intensitas aset tetap tidak mempengaruhi *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman, dimana manajer perusahaan

¹¹⁴ Herry Winarto dan Dici Oktaria, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 2 (2022).

¹¹⁵ Putri Diah Uliandari dan Desy Purwasih, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2021).

sebagai agen memiliki sifat yang hanya berfokus pada kepentingan dirinya sendiri, dan masalah keagenan dapat terjadi apabila terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Adanya keuntungan yang ingin diperoleh pihak manajemen atau agen dalam memanfaatkan beban penyusutan yang timbul dari adanya aset tetap dapat menimbulkan laba yang *understate* yang akan berdampak pada pembayaran pajak. Sehingga menimbulkan kecenderungan melakukan tindakan *tax avoidance* semakin tinggi dari memanfaatkan beban penyusutan yang terjadi pada perusahaan.

3. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Dwi¹¹⁶ dan Dimas Anindyka, dkk.,¹¹⁷ yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan memiliki biaya-biaya tambahan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan besarnya biaya tambahan persediaan maka laba perusahaan akan rendah dan pajak pun akan sesuai dengan situasi perusahaan, sehingga dapat diartikan biaya tambahan yang timbul akibat persediaan yang tinggi tidak dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin besar nilai intensitas persediaan suatu perusahaan maka tindakan penghindaran pajak akan menurun, sebaliknya semakin kecil nilai intensitas persediaan maka

¹¹⁶ Alfi Dwi Rosandi, "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 1 (2022).

¹¹⁷ Dimas Anindyka, dkk., "Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*," *e-Proceeding of Management* 5, no. 1 (2018).

tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi dilakukan oleh perusahaan. Intensitas persediaan dalam hal ini tidak termasuk *tax deductible* dalam sistem perpajakan yang mengakibatkan *manager* perusahaan akan berusaha lebih dalam mengatur intensitas persediaan agar dapat mengurangi tingkat beban pajak perusahaan, artinya metode evaluasi persediaan yang kurang efisien akan menjadikan tingginya nilai biaya operasi dan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dengan biaya tambahan yang besar atas persediaan maka laba akan menjadi rendah dan kewajiban pembayaran pajak pun akan sesuai dengan situasi perusahaan, hal ini berarti biaya tambahan yang tinggi akibat persediaan yang tinggi tidak bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pajak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu dan Jati¹¹⁸ menyatakan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *tax avoidance*. Hasil positif memperlihatkan bahwa semakin tinggi inventory intensity suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Intensitas persediaan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan. Biaya-biaya tambahan tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba menurun, CETR juga akan mengalami penurunan yang dapat mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi intensitas persediaan suatu perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI). Sejalan dengan penelitian yang

¹¹⁸ Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23, no. 3 (2019).

dilakukan oleh Adi dan Rikah¹¹⁹ yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Jika nilai umur perusahaan semakin naik maka *tax avoidance* turun. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang umur perusahaan dapat mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin panjang atau lama perusahaan berdiri, menunjukkan kemampuan manajer dalam mempertahankan kesinambungan usahanya (*going concern*) sehingga perusahaan semakin terbuka dan berhati-hati untuk pembiayaan pajaknya.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Lindawati dan Ajimat¹²⁰ yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan memiliki siklus hidup yang semakin lama akan semakin mengalami penurunan. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan semakin tidak efisien. Perusahaan yang sudah menua dan udah tidak efisien tentunya akan berupaya agar perusahaannya kembali menjadi efisien. Perusahaan akan mengurangi pengeluaran biaya agar bisa efisien. Salah satu biaya yang dikurangi yaitu biaya pajak. Perusahaan akan berupaya memperkecil biaya pajaknya agar performa perusahaan terlihat baik namun dibalik itu, sebuah perusahaan yang memiliki umur lebih dewasa (memiliki tanggal IPO yang lebih tua) cenderung akan memiliki pengalaman yang baik tentang perilaku *tax avoidance* dan juga dampak dan cara mengatasi atau meminimalisir dampak dari *tax avoidance* tersebut, sehingga keputusan melakukan *tax avoidance* tetap memberikan manfaat untuk perusahaan dengan biaya pajak yang lebih kecil yang harus dibayar oleh perusahaan dan kelebihan dana bisa digunakan untuk transaksi operasional lain.

¹¹⁹ Adi Widayanti dan Rikah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Prosiding Nasional & Hubisintek* (2021).

¹²⁰ Lindawati Ziliwu dan Ajimat, “Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*,” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 5 (September 28, 2021).

5. Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji F (simultan) penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas variabel DA, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 28,99074 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Vivie dan Syahril¹²¹ yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap dan intensitas persediaan perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* secara simultan.

Arah korelasi F-Statistik yang positif menunjukkan apabila DA, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada *tax avoidance*. Dan sebaliknya apabila DA, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan *tax avoidance*.

6. Tinjauan Hukum Islam Terhadap *Tax Avoidance*

Setidaknya menurut Yusuf Qardhawiy, ada lima bahaya yang diakibatkan oleh praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) ini :

- a) Membahayakan keuangan Negara dimana pendapatan pajak akan berkurang.
- b) Membahayakan kepada wajib pajak lainnya yang tidak dapat melepaskan diri dari pajak atau karena ia tidak senang melarikan diri sehingga mereka menanggung beban pajak, sedangkan yang

¹²¹ Vivie dan Syahril Effendi, "Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *e-Co-Buss* 4, no. 2 (2021).

lainnya terlepas dari padanya. Sehingga terjadi ketidakadilan dalam pembayaran beban pajak.

- c) Menyebabkan naiknya tarif pajak yang ada atau ditetapkannya kewajiban pajak baru untuk menggantikan kekurangan dari hasil pajak akibat dari banyaknya yang menghindari pajak.
- d) Hal itu berbahaya bagi kepentingan masyarakat, di mana berkurangnya keuangan Negara menyebabkan terbengkalainya rencana yang bermanfaat.
- e) Ini menyebabkan semua merosotnya akhlak karena merajalelanya berbagai penipuan akibat rusaknya jiwa, hilangnya kejujuran dan lemah ikatan solidaritas antara pribadi dan masyarakat.¹²²

Pendapat ini juga diperkuat oleh beberapa ulama seperti Ibnu Taimiyyah yang melarang adanya penghindaran terhadap pajak. Argumen yang digunakan adalah berpaling terhadap kewajiban membayar pajak bagi orang yang mampu akan menambah beban yang dibebankan pada kelompok lain. Sebagaimana dinyatakan : “ Suatu pengorbanan yang lebih kecil dapat direlakan untuk menghindari pengorbanan yang lebih besar, dan sesuatu yang mengakibatkan suatu kewajiban tidak dapat dilakukan tanpanya, maka sesuatu itu hukumnya menjadi wajib (*ma la yutimmu al-wajib illa bihi fahuwa wajib*).”¹²³

Menurut Ibnu Taimiyyah, basis pajak, laju pajak, penghindaran, dan uang gelap adalah bagian dari sebuah lingkaran setan. Makin sempit basis pajak, makin tinggi lajunya, ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat penerimaan yang ditentukan. Makin tinggi laju pajak, makin besar keinginan untuk menghindarinya dan makin besar pula volume uang gelap. Lingkaran setan ini tidak saja akan menimbulkan penurunan dalam investasi produktif dan mengurangi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga

¹²² Ali Murtadho Emzaed, dkk., “*Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam,” *El-Mashlahah* 8, no. 1 (2019): 13.

¹²³ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat (Histori, Konsepsi, Dan Implementasi)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 38–39.

menimbulkan penyandaran yang lebih besar pada perpajakan regresif tidak langsung. Kini sudah menjadi pengetahuan umum bahwa “penghindaran pajak oleh mereka yang mampu membayar ternyata sangat besar, padahal jumlah mereka itu sebenarnya sedikit, sementara orang miskin amat banyak. Karena itu, perpajakan dipaksa untuk bersandar pada system perpajakan regresif tidak langsung.” Makin cepat negara muslim melaksanakan reformasi untuk menjadikan system perpajakan adil dengan memperluas basis pajak secara substansial dan mengurangi beban pajak pada mereka yang jujur membayarnya, makin baik bagi percepatan pembangunan dan keadilan sosial ekonomi.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [5]: 29).¹²⁴

Dari ayat di atas Allah melarang hamba-Nya untuk saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan (yang batil). Suatu perbuatan yang memakan harta orang lain dengan cara yang tidak dapat dibenarkan karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan cara yang benar termasuk tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019): 112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menguji bagaimana pengaruh manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021 dengan jumlah sampel 6 perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi data panel. Pada penelitian ini didapatkan hasil R^2 sebesar 87,80% yang berarti bahwa 87,80% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, intensitas persediaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021.
2. Secara simultan manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* (DA), intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021.
3. Tinjauan hukum islam terhadap tindakan perusahaan dalam menghindari *tax avoidance* tidak dapat dibenarkan karena tindakan tersebut sama dengan memakan harta orang lain dengan cara yang batil dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Implikasi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu perusahaan ataupun bisnis dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan untuk mencegah masalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang saat ini masih sangat sedikit diketahui dapat menjadi pokok bahasan penting penelitian ini. Bahkan media, perusahaan, dan pemerintah tampaknya menutupinya. Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang kasus-kasus penghindaran pajak maupun penggelapan pajak yang dilakukan oleh para pelaku industri, khususnya usaha-usaha besar yang beroperasi di Indonesia dan memanfaatkan sumber daya alam negara tersebut.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk Dirjen Pajak Republik Indonesia agar kedepannya bisa lebih tegas dalam menghimpun biaya perusahaan dalam kegiatan pemungutan pajak perseroan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan dan memperketat undang-undang *tax avoidance* (penghindaran pajak).
3. Juga memperhatikan tinjauan hukum Islam terhadap tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen laba, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016- 2021, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pertimbangan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan pajak apakah sudah sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan

resiko sanksi perpajakan. Khususnya pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Agar perusahaan terhindar dari kasus *Tax Avoidance*, maka perlu mempertimbangkan pembayaran pajak kepada negara.

2. Bagi Akademisi, khususnya pada program studi Manajemen Keuangan Syariah. Mahasiswa yang mempelajari isu-isu terkait penghindaran pajak dalam bisnis diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan bahan pembelajaran.
3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan melaksanakan hal berikut :
 - a. Dapat menambah objek penelitian dan tahun observasi. Objek penelitian bukan hanya terpacu pada perusahaan farmasi dan kesehatan tapi juga sektor-sektor lain dan menambah tahun observasi dengan kurun waktu terbaru.
 - b. Dapat mengungkap variabel-variabel baru yang dapat mempengaruhi adanya tindakan *tax avoidance*, seperti *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, Kompensasi Rugi Fiskal, *Transfer Pricing* dan *Political Connection*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Agama RI, Departemen . *Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

B. Buku

Abbas, Ahmad, dkk., *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris*. Makassar: DIRAH, 2019.

Agoes, Sukrisno, dan Estralita Trisnawati. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Alamsyah, Fahrizal, dan Smitdev Community. *E-Business Membangun Bisnis Hosting Dan Domain*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013.

Algifari. *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021.

Amin, Muhammad Al. *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Unimma Press, 2018.

Andriyani, Nita, Sri Mulyani, dan Dianing. *Perpajakan*. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus, 2019.

Arafat, Yasser, dkk., *Buku Ajar Hukum Pajak*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Aziz, Nasaiy dan Nurhasibah. *Sistem Perpajakan Dalam Perekonomian Islam Kontribusi Abu Yusuf*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.

Bawono, Anton, dan Arya Fendha. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.

Ernie Hendrawaty. *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017.

Ervina, Nelly, dkk. *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Epstein, Marc J, dan Mary A. Malina. *Advances in Management Accounting*. Bingley: Emerald Group, 2016.

- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Hakim, Rahmad. *Manajemen Zakat (Histori, Konsepsi, Dan Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Hamonangan Siallagan. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan: LPPM UHN Press, 2020.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasseldine, John. *Advances In Taxation Volume 24*. Bingley: Emerald, 2017.
- Hidayat, Hanafi, dan Suparna Wijaya. *Penghindaran Pajak : Manajemen Laba Dan Tranfer Pricing*. Tangerang Selatan: Geupedia, 2022.
- Ilyas, Wirawan B, dan Diaz Priantara. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 5.
- Marliana, Eva, dan Widya Pratiwi, dan Hamirul. *Administrasi Keuangan Daerah*. Mojokerto: Insight Mediatama, 2023.
- Nengsih, Titin Agustin, dan Nurfitri Martaliah. *Regresi Data Panel Dengan Software E-Views*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.
- Pasaribu, Dompok. *Manajemen Laba Sektor Perbankan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021.
- Perdana, Echo K. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Pangkal Pinang: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016.
- Putra, Wirmie Eka, dkk., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Putri, Gustita Arnawati, dan Aruma Nur Rahmini. *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance*. Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI, 2021.
- Rahmawati, Shifa Dwi, dan Masripah. *Monograf Penghindaran Pajak*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Renaldo, Nicholas, dkk., *Manajemen Laba Teori Dan Pembuktian*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Ridwan. *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Sari, Ati Retna, Defia Nurbatin, dan Supami. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Schmidlin, Nicolas. *The Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis*. London: Wiley, 2014.

Septiawan, Kevin, Nurmala, dan Dwi P. *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Pekalongan: PT. NEM-Anggota IKAPI, 2021.

Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suleman, Nurjana. *Perilaku Penghindaran Pajak*. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2021.

Sulistiyanto, Sri. *MANAJEMEN LABA: Teori Dan Metode Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Tri Basuki, Agus. *Buku Pratikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media, 2014.

Vikaliana, Resista, dkk., *Manajemen Persediaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Wijaya, Suparna, dan Fitriyan Dwi Rahayu. *Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Guepedia, 2021.

Wisanggeni, Irwan, dan Michell Suharti. *Manajemen Perpajakan / Taat Pajak Dengan Evisien*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

C. Jurnal

Alam, Marwah Hajar. "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak" *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi* 8, no. 2 (2019).

- Amalia, Diah. “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2021).
- Arisandy, Yosy. “Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam” *Jurnal Ilmiah MIZANI* 25, no. 2 (2015).
- Darma, Sapta Setia. “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 2 (2021).
- David Manuel, dkk., “Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,” *Jurnal Pajak Indonesia* 6, no. 26 (2022).
- Delgado, Francisco J, Elena F. Rodriguez, dan Antonio M. Arias. “Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU.” *Engineering Economics* 25, no. 5 (2014).
- Emzaed, Ali Murtadho, dkk., “Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam.” *El-Mashlahah* 8, no. 1 (2019).
- Fathoni, Moehamad, dan Erwin Indrianto. “Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia).” *AkunNas* 18, no. 1 (2021).
- Indradi, Donny. “Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.)” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 1 (2018).
- Intan, Ida Ayu Dwiyanti dan I Ketut Jati, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23, no. 3 (2019).
- Karlina, Lilis. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4, no. 2 (2021).
- Manuel, David, dkk., “Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,” *Jurnal Pajak Indonesia* 6, no. 26 (2022).
- Mariani, Desy. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Ilmiah MEA* 3, no. 3 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Niandari, Nanik, dan Fransiska Novelia. "Profitabilitas, leverage, inventory, intensity ratio, dan praktek penghindaran pajak." *Jurnal Akuntansi* 6 (2022).

Ningsih, Avita Nia, dkk., "Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance." *EkoPreneur* 1, no. 2 (2020).

Permatasari, Nur Indah. "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2020).

Pratomo, Dudi, Kurnia, dan Annisa. "Pengaruh non-financial distress, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi Aktual* 8, no. 2 (2021).

Ranti, Mila Dwi. "Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 5, no. 4 (2022).

Ria, Shinta Nur, dan Ardan Gani, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Kerugian Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance," *Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022)

Rindiani, Shinta Nur Ria, dan Ardan Gani Asalam. "Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap, Kompensasi Kerugian Fiskal Dan Hubungan Politik Terhadap Penghindaran Pajak | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)" (2022).

Rizky, Muhammad, dan Windhy Puspitasari. "Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020).

Rosandi, Alfi Dwi. "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 1 (2022).

Sari, Lena Permata, dan Lulu Nailufaroh. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pemasaran Terhadap Penghindaran Pajak" *Jurnal Manajemen Perusahaan* 1, no. 1 (2022).

Setiorini, Hesti, Rini Indrian, dan Pratana Puspa. "Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Fairness* 7, no. 1 (2021).

Sianturi, Yolanda, Melinda, dan Hutapea. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 16, no. 2 (2021).

Sitepu, Herdini Br, dan Evelin R R Silalahi. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JRAK* 5, no. 2 (2019).

Sterling, Fanny, dan Silvy Christina, “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1, no.3 (2021).

Syahril, Vivie dan Effendi, “Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,” *e-Co-Buss* 4, no. 2 (2021).

Tanra, Andi Ainil Mufidah, dkk., “Tax Avoidance in Indonesia: Profitability, Corporate Governance, Inventory Intensity, Leverage (Study on Restaurant, Hotel, and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange),” *Budapest International and Critics Intitute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 3 (2022).

Uliandari, Putri Diah, dan Desy Purwasih. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2021).

Urip, Dwi, Adliana, dan Dewi Ummu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 4 (2022).

Widiayani, NP Ayu, dan NP Shinta Dewi. “Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1, no. 1 (2019).

Widya, Anisya, dkk., “Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2020).

Wijaya, Suparna, dan Hanafi Hidayat. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Bina Ekonomi* 25, no. 2 (2022).

Winarto, Herry, dan Dici Oktaria. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 2 (2022).

Yulianty, Astrid, Maradela, dan Amrie. “Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage.” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 5, no. 1 (2021).

Yulyanti, Sari, dkk., “Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance.” *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan* 1, no. 3 (2022).

Yunawati, Sri. “Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintah* 3, no. 1 (2021).

Yohanes, dan Fielica Karnadi, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 1, no. 4 (2021).

Ziliwu, Lindawati, dan Ajimat. “Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 5 (2021).

D. Prosiding

Anindyka, Dimas, dkk., “Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*,” *e-Proceeding of Management* 5, no. 1 (2018).

Nasution, Kevin Muhammad P, dan Susi Mulyani. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi,” *Prosiding Sosial dan Humaniora* (2020).

Widayanti, Adi dan Rikah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Prosiding Nasional & Hubisintek* (2021).

Za’imah, Anisatuz, dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*,” *Proceeding Akuntansi UNP* 1, no. 1 (2020).

E. Sumber Internet

Choirul Arifin, “Dirjen Pajak: Negara Rugi Rp. 68,7 Triliun Akibat Praktik Penghindaran Pajak,” November 24, 2020 <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/11/24/dirjen-pajak-negara-rugi-rp-687-triliun-akibat-praktik-penghindaran-pajak>. Diakses 4 Oktober 2022.

F. Website Resmi

www.pajak.go.id

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

LAMPIRAN

Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Umur Perusahaan pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan *Listing* ISSI (2016-2021)

CODE	YEAR	CETR	DA	IAT	IP	AGE
KAEF	2016	0.18989	0.02141	0.21826	0.20972	45
KAEF	2017	0.15840	0.07078	0.27686	0.19559	46
KAEF	2018	0.28903	0.02355	0.28473	0.19087	47
KAEF	2019	0.57257	(0.00018)	0.50563	0.15524	48
KAEF	2020	0.66218	(0.05441)	0.53536	0.13983	49
KAEF	2021	0.39980	0.00376	0.53269	0.15152	50
KLBF	2016	0.24349	0.02185	0.29921	0.21965	50
KLBF	2017	0.24137	0.02922	0.32153	0.21410	51
KLBF	2018	0.25348	(0.01646)	0.34458	0.19148	52
KLBF	2019	0.24643	0.00191	0.37831	0.18446	53
KLBF	2020	0.16609	(0.07017)	0.36153	0.15953	54
KLBF	2021	0.23353	0.01800	0.31146	0.19821	55
SIDO	2016	0.21569	0.00564	0.35186	0.10613	41
SIDO	2017	0.21606	(0.03578)	0.38477	0.08483	42
SIDO	2018	0.21863	(0.05780)	0.46541	0.09324	43
SIDO	2019	0.20698	(0.00876)	0.45041	0.08461	44
SIDO	2020	0.20370	(0.02876)	0.40739	0.08039	45
SIDO	2021	0.19558	0.01600	0.39030	0.11178	46
TSPC	2016	0.64871	0.00857	0.27434	0.20681	46
TSPC	2017	0.72384	0.00200	0.26687	0.19889	47
TSPC	2018	0.72344	0.02035	0.28861	0.19161	48
TSPC	2019	0.76362	(0.03744)	0.28309	0.16913	49
TSPC	2020	0.48951	(0.01772)	0.01772	0.16344	50
TSPC	2021	0.59951	0.02067	0.26016	0.16683	51
MIKA	2016	0.22376	(0.03870)	0.25744	0.00973	21
MIKA	2017	0.23699	(0.01460)	0.35168	0.00854	22
MIKA	2018	0.22348	(0.01793)	0.40596	0.00782	23
MIKA	2019	0.21679	(0.02020)	0.42856	0.00870	24
MIKA	2020	0.12699	(0.02558)	0.39770	0.00864	25
MIKA	2021	0.14322	(0.11424)	0.39302	0.00977	26
PRDA	2016	0.25906	0.05385	0.12371	0.01049	28
PRDA	2017	0.20571	0.03143	0.22198	0.01465	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PRDA	2018	0.13809	(0.03483)	0.26928	0.01760	30
PRDA	2019	0.17198	(0.06815)	0.25754	0.01624	31
PRDA	2020	0.11152	(0.08249)	0.23203	0.03055	32
PRDA	2021	0.15979	(0.06973)	0.21926	0.01712	33

Lampiran 1

Manajemen Laba Perusahaan Farmasi dan Kesehatan *Listing* ISSI (2016-2021)

Data Perhitungan Total Aktual

KODE	Tahun	Net Income (Nit)	Aliran Kas Operasi (CFOit)	Total Aktual (TACit)
KAEF	2016	271,597,947,663	198,050,928,789	73,547,018,874
KAEF	2017	331,707,917,461	5,241,243,654	326,466,673,807
KAEF	2018	401,792,808,948	258,254,551,890	143,538,257,058
KAEF	2019	15,890,439	1,853,834,642	-1,694,930,252
KAEF	2020	20,425,756	1,018,975,185	-998,549,429
KAEF	2021	289,888,789	223,924,978	65,963,811
KLBF	2016	2,350,884,933,551	2,159,833,281,176	191,051,652,375
KLBF	2017	2,453,251,410,604	2,008,316,536,066	444,934,874,538
KLBF	2018	2,497,261,964,757	2,770,775,949,459	-273,513,984,702
KLBF	2019	2,537,601,832,645	2,502,968,822,391	34,633,010,254
KLBF	2020	2,799,622,515,814	4,221,549,815,090	-1,421,927,299,276
KLBF	2021	3,232,007,683,281	2,825,946,276,086	406,061,407,195
MIKA	2016	720,721,429,886	864,666,896,405	-143,945,466,519
MIKA	2017	708,761,732,542	769,745,377,540	-60,983,644,998
MIKA	2018	658,737,307,293	743,203,517,544	-84,466,210,251
MIKA	2019	791,419,176,854	894,242,357,918	-102,823,181,064
MIKA	2020	923,472,717,339	1,066,112,489,721	-142,639,772,382
MIKA	2021	1,361,523,557,333	2,089,515,437,267	-727,991,879,934
PRDA	2016	119,253,694,640	88,134,987,526	31,118,707,114
PRDA	2017	150,797,000,000	93,470,000,000	57,327,000,000
PRDA	2018	175,450,000,000	239,829,000,000	-64,379,000,000
PRDA	2019	210,261,000,000	341,825,000,000	-131,564,000,000
PRDA	2020	268,747,000,000	434,631,000,000	-165,884,000,000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PRDA	2021	621,623,000,000	777,266,000,000	-155,643,000,000
SIDO	2016	480,525	464,748	15,777
SIDO	2017	533,799	640,695	-106,896
SIDO	2018	663,849	846,389	-182,540
SIDO	2019	807,689	836,914	-29,225
SIDO	2020	934,016	1,035,754	-101,738
SIDO	2021	1,260,898	1,199,317	61,581
TSPC	2016	545,493,536,262	491,655,348,447	53,838,187,815
TSPC	2017	557,339,581,996	544,164,330,634	13,175,251,362
TSPC	2018	540,378,145,887	389,088,123,975	151,290,021,912
TSPC	2019	595,154,912,874	889,775,270,261	-294,620,357,387
TSPC	2020	834,369,751,682	982,698,939,026	-148,329,187,344
TSPC	2021	877,817,637,643	689,652,508,330	188,165,129,313

Data Regresion Discretionary Accrual

KODE	Tahun	Total Akruai (TACit)	Total Aset Tahun Lalu (Ait-1)	Aset Tetap (PPEit)
KAEF	2016	73,547,018,874	3,434,879,313,034	1,006,745,257,089
KAEF	2017	326,466,673,807	4,612,562,541,064	1,687,785,385,991
KAEF	2018	143,538,257,058	6,096,148,972,533	2,693,681,582,098
KAEF	2019	15,888,585,165,358	9,460,427,317,681	9,279,811,270
KAEF	2020	-998,549,429	18,352,877,132	9,402,411,784
KAEF	2021	65,963,811	17,562,816,674	9,460,679,014
KLBF	2016	191,051,652,375	8,745,465,558,702	4,555,756,101,580
KLBF	2017	444,934,874,538	15,226,009,210,657	5,342,659,713,054
KLBF	2018	-273,513,984,702	16,616,239,416,335	6,252,801,150,475
KLBF	2019	34,633,010,254	18,146,206,145,369	7,666,314,692,908
KLBF	2020	-1,421,927,299,276	20,264,726,862,584	8,157,762,093,280
KLBF	2021	406,061,407,195	22,564,300,317,374	7,994,022,263,626
MIKA	2016	-143,945,466,519	3,719,815,820,449	1,075,116,399,280
MIKA	2017	-60,983,644,998	4,176,188,101,672	1,657,140,174,246
MIKA	2018	-84,466,210,251	4,712,039,481,525	2,066,106,271,946
MIKA	2019	-102,823,181,064	5,089,416,875,753	2,389,696,634,708
MIKA	2020	-142,639,772,382	5,576,085,408,175	2,534,240,119,676
MIKA	2021	-727,991,879,934	6,372,279,460,008	2,696,471,818,054
PRDA	2016	31,118,707,114	577,866,028,648	225,645,337,963

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PRDA	2017	57,327,000,000	1,824,046,090,679	410,272,000,000
PRDA	2018	-64,379,000,000	1,848,201,000,000	519,806,000,000
PRDA	2019	-131,564,000,000	1,930,381,000,000	517,906,000,000
PRDA	2020	-165,884,000,000	2,010,967,000,000	517,906,000,000
PRDA	2021	-155,643,000,000	2,232,052,000,000	596,070,000,000
SIDO	2016	15,777	2,796,111	1,051,227
SIDO	2017	-106,896	2,987,614	1,215,176
SIDO	2018	-182,540	3,158,198	1,553,362
SIDO	2019	-29,225	3,337,628	1,593,059
SIDO	2020	-101,738	3,536,898	1,568,264
SIDO	2021	61,581	3,849,516	1,588,101
TSPC	2016	53,838,187,815	6,284,729,099,203	1,806,744,212,273
TSPC	2017	13,175,251,362	6,585,807,349,438	1,984,179,208,981
TSPC	2018	151,290,021,912	7,434,900,309,021	2,271,379,683,420
TSPC	2019	-294,620,357,387	7,869,975,060,326	2,370,214,050,251
TSPC	2020	-148,329,187,344	8,372,769,580,743	161,324,118,881
TSPC	2021	188,165,129,313	9,104,657,533,366	2,509,079,373,131

KODE	Tahun	Pendapatan Tahun Sekarang (REVit)	Pendapatan Tahun Lalu (REVit-1)	Perubahan Pendapatan (Δ REV)
KAEF	2016	5,811,502,656,431	4,860,371,483,524	951,131,172,907
KAEF	2017	6,127,479,369,403	5,811,502,656,431	315,976,712,972
KAEF	2018	7,636,245,960,236	6,127,479,369,403	1,508,766,590,833
KAEF	2019	9,400,535,476	7,636,245,960,236	-7,626,845,424,760
KAEF	2020	10,006,173,023	9,400,535,476	605,637,547
KAEF	2021	12,857,626,593	10,006,173,023	2,851,453,570
KLBF	2016	19,374,230,957,505	17,887,464,223,321	1,486,766,734,184
KLBF	2017	20,182,120,166,616	19,374,230,957,505	807,889,209,111
KLBF	2018	21,074,306,186,027	20,182,120,166,616	892,186,019,411
KLBF	2019	22,633,476,361,038	21,074,306,186,027	1,559,170,175,011
KLBF	2020	23,112,654,991,224	22,633,476,361,038	479,178,630,186
KLBF	2021	26,261,194,512,313	23,112,654,991,224	3,148,539,521,089
MIKA	2016	2,435,465,884,784	2,140,704,302,267	294,761,582,517
MIKA	2017	2,495,711,813,100	2,435,465,884,784	60,245,928,316
MIKA	2018	2,713,087,099,834	2,495,711,813,100	217,375,286,734
MIKA	2019	3,205,020,519,049	2,713,087,099,834	491,933,419,215

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MIKA	2020	3,419,342,747,346	3,205,020,519,049	214,322,228,297
MIKA	2021	4,325,868,253,731	3,419,342,747,346	906,525,506,385
PRDA	2016	1,358,664,085,976	1,197,727,222,012	160,936,863,964
PRDA	2017	1,466,017,000,000	1,358,664,085,976	107,352,914,024
PRDA	2018	1,599,757,000,000	1,466,017,000,000	133,740,000,000
PRDA	2019	1,744,271,000,000	1,599,757,000,000	144,514,000,000
PRDA	2020	1,873,375,000,000	1,744,271,000,000	129,104,000,000
PRDA	2021	2,652,257,000,000	1,873,375,000,000	778,882,000,000
SIDO	2016	2,561,806	2,218,536	343,270
SIDO	2017	2,573,840	2,561,806	12,034
SIDO	2018	2,763,292	2,573,840	189,452
SIDO	2019	3,067,434	2,763,292	304,142
SIDO	2020	3,335,411	3,067,434	267,977
SIDO	2021	4,020,980	3,335,411	685,569
TSPC	2016	9,138,238,993,842	8,181,481,867,179	956,757,126,663
TSPC	2017	9,565,462,045,199	9,138,238,993,842	427,223,051,357
TSPC	2018	10,088,118,830,780	9,565,462,045,199	522,656,785,581
TSPC	2019	10,993,842,057,747	10,088,118,830,780	905,723,226,967
TSPC	2020	10,968,402,090,246	10,993,842,057,747	-25,439,967,501
TSPC	2021	11,234,443,003,639	10,968,402,090,246	266,040,913,393

KODE	Tahun	Piutang Tahun Sekarang (RECit)	Piutang Tahun Lalu (RECit-1)	Perubahan Piutang (Δ REC)
KAEF	2016	733,055,600,129	576,206,358,857	156,849,241,272
KAEF	2017	978,942,457,621	733,055,600,129	245,886,857,492
KAEF	2018	214,139,341,978	978,942,457,621	-764,803,115,643
KAEF	2019	2,325,129,309	214,139,341,978	-211,814,212,669
KAEF	2020	1,760,954,612	2,325,129,309	-564,174,697
KAEF	2021	1,943,935,457	1,760,954,612	182,980,845
KLBF	2016	2,725,807,581,377	2,434,081,759,027	291,725,822,350
KLBF	2017	2,967,693,268,440	2,725,807,581,377	241,885,687,063
KLBF	2018	3,373,569,270,404	2,967,693,268,440	405,876,001,964
KLBF	2019	3,697,660,122,083	3,373,569,270,404	324,090,851,679
KLBF	2020	3,594,926,677,688	3,697,660,122,083	-102,733,444,395
KLBF	2021	3,431,018,099,213	3,594,926,677,688	-163,908,578,475
MIKA	2016	169,206,608,591	135,910,292,820	33,296,315,771

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MIKA	2017	221,521,746,863	169,206,608,591	52,315,138,272
MIKA	2018	390,728,355,454	221,521,746,863	169,206,608,591
MIKA	2019	474,659,245,611	390,728,355,454	83,930,890,157
MIKA	2020	645,688,772,560	474,659,245,611	171,029,526,949
MIKA	2021	259,067,764,239	645,688,772,560	-386,621,008,321
PRDA	2016	113,504,057,587	78,407,626,563	35,096,431,024
PRDA	2017	132,807,000,000	113,504,057,587	19,302,942,413
PRDA	2018	164,537,000,000	132,807,000,000	31,730,000,000
PRDA	2019	147,027,000,000	164,537,000,000	-17,510,000,000
PRDA	2020	147,900,000,000	147,027,000,000	873,000,000
PRDA	2021	185,773,000,000	147,900,000,000	37,873,000,000
SIDO	2016	387,218	347,730	39,488
SIDO	2017	431,502	387,218	44,284
SIDO	2018	414,903	431,502	-16,599
SIDO	2019	537,104	414,903	122,201
SIDO	2020	667,647	537,104	130,543
SIDO	2021	664,058	667,647	-3,589
TSPC	2016	951,557,798,945	923,247,607,102	28,310,191,843
TSPC	2017	1,114,717,326,997	951,557,798,945	163,159,528,052
TSPC	2018	1,174,263,173,440	1,114,717,326,997	59,545,846,443
TSPC	2019	1,170,631,026,679	1,174,263,173,440	(3,632,146,761)
TSPC	2020	1,258,223,041,968	1,170,631,026,679	87,592,015,289
TSPC	2021	1,180,258,737,299	1,258,223,041,968	77,964,304,669

Data Perhitungan Koefisien *Non Discretionary Accrual*

KODE	Tahun	TACit/Ait-1	1/Ait-1	$\Delta REVit/Ait-1$	PPEit/Ait-1
KAEF	2016	0.02141182	0.0000000000002911	0.276903811	0.2930948
KAEF	2017	0.070777723	0.0000000000002168	0.068503508	0.3659106
KAEF	2018	0.023545727	0.0000000000001640	0.247495033	0.4418661
KAEF	2019	1.679478593	0.0000000000001057	-0.80618403	0.0009809
KAEF	2020	-0.054408332	0.00000000000544874	0.032999597	0.5123127
KAEF	2021	0.003755879	0.00000000000569385	0.162357418	0.5386766
KLBF	2016	0.021845796	0.0000000000001143	0.170004298	0.5209278
KLBF	2017	0.029222028	0.0000000000000657	0.053059814	0.3508904

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KLBF	2018	-0.016460643	0.0000000000000602	0.053693618	0.3763066
KLBF	2019	0.001908554	0.0000000000000551	0.085922653	0.4224748
KLBF	2020	-0.070167603	0.0000000000000493	0.023645946	0.4025597
KLBF	2021	0.017995746	0.0000000000000443	0.139536324	0.3542774
MIKA	2016	-0.038696934	0.0000000000002688	0.079240908	0.289024095
MIKA	2017	-0.014602706	0.0000000000002395	0.014426057	0.396806881
MIKA	2018	-0.017925616	0.0000000000002122	0.04613189	0.438473888
MIKA	2019	-0.020203332	0.0000000000001965	0.096658111	0.469542325
MIKA	2020	-0.025580629	0.0000000000001793	0.038435966	0.454483734
MIKA	2021	-0.114243558	0.0000000000001569	0.142260789	0.423156554
PRDA	2016	0.053851075	0.0000000000017305	0.278502033	0.390480365
PRDA	2017	0.031428482	0.0000000000005482	0.058854277	0.224924141
PRDA	2018	-0.034833333	0.0000000000005411	0.072362259	0.281249713
PRDA	2019	-0.068154421	0.0000000000005180	0.074862942	0.268292114
PRDA	2020	-0.082489668	0.0000000000004973	0.06419996	0.257540775
PRDA	2021	-0.069730902	0.0000000000004480	0.34895334	0.26705023
SIDO	2016	0.00564248	0.0000003576395930	0.122766943	0.3759604
SIDO	2017	-0.035779723	0.0000003347152611	0.004027963	0.406738
SIDO	2018	-0.057798783	0.0000003166362590	0.059987373	0.4918507
SIDO	2019	-0.008756218	0.0000002996139774	0.091125194	0.4773027
SIDO	2020	-0.028764754	0.0000002827336270	0.075766109	0.443401
SIDO	2021	0.015997076	0.0000002597729169	0.178092259	0.4125456
TSPC	2016	0.008566509	0.0000000000001591	0.152235222	0.2874816
TSPC	2017	0.002000552	0.0000000000001518	0.064870262	0.3012811
TSPC	2018	0.020348628	0.0000000000001345	0.070297753	0.3055024
TSPC	2019	-0.037435996	0.0000000000001271	0.115085908	0.3011717
TSPC	2020	-0.017715666	0.0000000000001194	-0.003038417	0.0192677
TSPC	2021	0.020666909	0.0000000000001098	0.02922031	0.275582

KODE	Tahun	KOEFSIEN		
		β_1	β_2	β_3
KAEF	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KAEF	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KAEF	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KAEF	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KAEF	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KAEF	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KLBF	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KLBF	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KLBF	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KLBF	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KLBF	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
KLBF	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
MIKA	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
PRDA	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
SIDO	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2016	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2017	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2018	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2019	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2020	-31952.99	-0.013314	-0.00625
TSPC	2021	-31952.99	-0.013314	-0.00625

Data Perhitungan *Non Discretionary Accrual*

KODE	Tahun	$B1*1/Ait-1$	$B2*\Delta REVi$ $t-$ $\Delta RECit/Ait$ -1	$B3*PPEit/Ait-1$	NDAC
KAEF	2016	-8.23756E-08	-0.052930	-0.000000227735	-0.0000000000000009930

KAEF	2017	-6.13434E-08	-0.003478	-0.000000284313	-0.0000000000000000607
KAEF	2018	-4.64146E-08	-0.085367	-0.000000343330	-0.0000000000000013604
KAEF	2019	-2.99088E-08	0.179407	-0.000000000762	0.0000000000000000041
KAEF	2020	-1.54172E-05	-0.014590	-0.000000398067	-0.0000000000000895387
KAEF	2021	-1.61108E-05	-0.034778	-0.000000418552	-0.0000000000002345148
KLBF	2016	-3.2354E-08	-0.031278	-0.000000404761	-0.0000000000000004096
KLBF	2017	-1.85834E-08	-0.008509	-0.000000272642	-0.0000000000000000431
KLBF	2018	-1.70285E-08	-0.006699	-0.000000292390	-0.0000000000000000334
KLBF	2019	-1.55928E-08	-0.015579	-0.000000328263	-0.0000000000000000797
KLBF	2020	-1.39627E-08	-0.006573	-0.000000312789	-0.0000000000000000287
KLBF	2021	-1.25397E-08	-0.033602	-0.000000275274	-0.0000000000000001160
MIKA	2016	-8.58994E-09	-0.000936	-0.001806400591	-0.0000000000000145213
MIKA	2017	-7.65123E-09	-0.000025	-0.002480043005	-0.0000000000000004798
MIKA	2018	-6.78114E-09	-0.000136	-0.002740461800	-0.0000000000000025292
MIKA	2019	-6.27832E-09	-0.001067	-0.002934639534	-0.0000000000000196653
MIKA	2020	-5.73036E-09	-0.000103	-0.002840523340	-0.0000000000000016826
MIKA	2021	-5.01437E-09	-0.002702	-0.002644728463	-0.0000000000000358310
PRDA	2016	-5.52948E-08	-0.002899	-0.002440502283	-0.00000000000003912597
PRDA	2017	-1.75176E-08	-0.000643	-0.001405775881	-0.0000000000000158268
PRDA	2018	-1.72887E-08	0.000735	-0.001757810703	-0.0000000000000223325
PRDA	2019	-1.65527E-08	-0.001117	-0.001676825715	-0.00000000000000310171
PRDA	2020	-1.58894E-08	-0.000849	-0.001609629845	-0.0000000000000217135
PRDA	2021	-1.43155E-08	0.004420	-0.001669063938)	-0.00000000000001056107
SIDO	2016	-0.101194266	-0.024868	0.000000292121	-0.0000000007351279867
SIDO	2017	-0.094707817	0.002471	-0.000000316035	0.0000000000739542406
SIDO	2018	-0.089592356	-0.014934	-0.000000382168	-0.0000000005113249421
SIDO	2019	-0.084775895	-0.012478	-0.000000370864	-0.0000000003922981720
SIDO	2020	-0.079999593	-0.008894	-0.000000344523	-0.0000000002451395535
SIDO	2021	-0.073502851	-0.040978	-0.000000320548	-0.0000000009654864232
TSPC	2016	-4.50219E-08	-0.033815	-0.000000223373	-0.00000000000000003401
TSPC	2017	-4.29637E-08	-0.009178	-0.000000234095	-0.0000000000000000923
TSPC	2018	-3.80571E-08	-0.014258	-0.000000237375	-0.00000000000000001288
TSPC	2019	-3.59532E-08	-0.026448	-0.000000234010	-0.00000000000000002225
TSPC	2020	-3.37941E-08	0.003090	-0.00000014971	0.00000000000000000016
TSPC	2021	-3.10775E-08	-0.008648	-0.000000214127	-0.00000000000000000576

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Data Perhitungan *Discretionary Accrual*

KODE	Tahun	TACit/Ait-1	NDAC	DAC
KAEF	2016	0.02141182	-0.0000000000000009930	0.021412
KAEF	2017	0.070777723	-0.000000000000000607	0.070778
KAEF	2018	0.023545727	-0.000000000000013604	0.023546
KAEF	2019	1.679478593	0.000000000000000041	1.679479
KAEF	2020	-0.054408332	-0.0000000000000895387	-0.054408)
KAEF	2021	0.003755879	-0.000000000002345148	0.003756
KLBF	2016	0.021845796	-0.000000000000004096	0.021846
KLBF	2017	0.029222028	-0.000000000000000431	0.029222
KLBF	2018	-0.016460643	-0.000000000000000334	-0.016461
KLBF	2019	0.001908554	-0.000000000000000797	0.001909
KLBF	2020	-0.070167603	-0.000000000000000287	-0.070168
KLBF	2021	0.017995746	-0.0000000000000001160	0.017996
MERK	2016	-0.023873605	-0.0000000000017214253	-0.023874
MERK	2017	0.019837076	0.00000000000111681956	0.019837
MERK	2018	1.173968859	0.0000000000007810275	1.173969
MERK	2019	-0.01105264	-0.0000000000007181121	-0.011053
MERK	2020	-9.01104E-05	0.0000000000002645309	-0.000090
MERK	2021	-0.041162708	-0.00000000000060638575	-0.041163
MIKA	2016	-0.038696934	-0.0000000000000145213	-0.038697
MIKA	2017	-0.014602706	-0.0000000000000004798	-0.014603
MIKA	2018	-0.017925616	-0.0000000000000025292	-0.017926
MIKA	2019	-0.020203332	-0.0000000000000196653	-0.020203
MIKA	2020	-0.025580629	-0.0000000000000016826	-0.025581
MIKA	2021	-0.114243558	-0.0000000000000358310	-0.114244
PRDA	2016	0.053851075	-0.00000000000003912597	0.053851
PRDA	2017	0.031428482	-0.0000000000000158268	0.031428
PRDA	2018	-0.034833333	-0.0000000000000223325	-0.034833
PRDA	2019	-0.068154421	-0.0000000000000310171	-0.068154
PRDA	2020	-0.082489668	-0.0000000000000217135	-0.082490
PRDA	2021	-0.069730902	-0.0000000000001056107	-0.069731
SIDO	2016	0.00564248	-0.0000000007351279867	0.005642
SIDO	2017	-0.035779723	0.0000000000739542406	-0.035780)
SIDO	2018	-0.057798783	-0.0000000005113249421	-0.057799)
SIDO	2019	-0.008756218	-0.0000000003922981720	-0.008756)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SIDO	2020	-0.028764754	-0.0000000002451395535	-0.028765)
SIDO	2021	0.015997076	-0.0000000009654864232	0.015997
TSPC	2016	0.008566509	-0.00000000000000003401	0.008567
TSPC	2017	0.002000552	-0.00000000000000000923	0.002001
TSPC	2018	0.020348628	-0.00000000000000001288	0.020349
TSPC	2019	-0.037435996	-0.00000000000000002225	-0.037436)
TSPC	2020	-0.017715666	0.0000000000000000016	-0.017716)
TSPC	2021	0.020666909	-0.00000000000000000576	0.020667

Lampiran 2

Intensitas Aset Tetap Perusahaan Farmasi dan Kesehatan *Listing* ISSI (2016-2021)

KODE	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
KAEF	2016	1,006,745,257,089	4,612,562,541,064	0.218262
KAEF	2017	1,687,785,385,991	6,096,148,972,533	0.276861
KAEF	2018	2,693,681,582,098	9,460,427,317,681	0.284731
KAEF	2019	9,279,811,270	18,352,877,132	0.505633
KAEF	2020	9,402,411,784	17,562,816,674	0.535359
KAEF	2021	9,460,679,014	17,760,195,040	0.532690
KLBF	2016	4,555,756,101,580	15,226,009,210,657	0.299209
KLBF	2017	5,342,659,713,054	16,616,239,416,335	0.321532
KLBF	2018	6,252,801,150,475	18,146,206,145,369	0.344579
KLBF	2019	7,666,314,692,908	20,264,726,862,584	0.378308
KLBF	2020	8,157,762,093,280	22,564,300,317,374	0.361534
KLBF	2021	7,994,022,263,626	25,666,635,156,271	0.311456
MIKA	2016	1,075,116,399,280	4,176,188,101,672	0.257440
MIKA	2017	1,657,140,174,246	4,712,039,481,525	0.351682
MIKA	2018	2,066,106,271,946	5,089,416,875,753	0.405961
MIKA	2019	2,389,696,634,708	5,576,085,408,175	0.428562
MIKA	2020	2,534,240,119,676	6,372,279,460,008	0.397698
MIKA	2021	2,696,471,818,054	6,860,971,097,854	0.393016
PRDA	2016	225,645,337,963	1,824,046,090,679	0.123706
PRDA	2017	410,272,000,000	1,848,201,000,000	0.221985

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PRDA	2018	519,806,000,000	1,930,381,000,000	0.269276
PRDA	2019	517,906,000,000	2,010,967,000,000	0.257541
PRDA	2020	517,906,000,000	2,232,052,000,000	0.232031
PRDA	2021	596,070,000,000	2,718,564,000,000	0.219259
SIDO	2016	1,051,227	2,987,614	0.351862
SIDO	2017	1,215,176	3,158,198	0.384769
SIDO	2018	1,553,362	3,337,628	0.465409
SIDO	2019	1,593,059	3,536,898	0.450411
SIDO	2020	1,568,264	3,849,516	0.407393
SIDO	2021	1,588,101	4,068,970	0.390296
TSPC	2016	1,806,744,212,273	6,585,807,349,438	0.274339
TSPC	2017	1,984,179,208,981	7,434,900,309,021	0.266874
TSPC	2018	2,271,379,683,420	7,869,975,060,326	0.288613
TSPC	2019	2,370,214,050,251	8,372,769,580,743	0.283086
TSPC	2020	161,324,118,881	9,104,657,533,366	0.017719
TSPC	2021	2,509,079,373,131	9,644,326,662,784	0.260161

Lampiran 3

Intensitas Persediaan Perusahaan Farmasi dan Kesehatan *Listing* ISSI (2016-2021)

KODE	Tahun	Total Persediaan	Total Aset	IP
KAEF	2016	967,326,824,652	4,612,562,541,064	0.209716
KAEF	2017	1,192,342,702,145	6,096,148,972,533	0.195589
KAEF	2018	1,805,736,012,012	9,460,427,317,681	0.190873
KAEF	2019	2,849,106,176	18,352,877,132	0.155240
KAEF	2020	2,455,828,900	17,562,816,674	0.139831
KAEF	2021	2,690,960,379	17,760,195,040	0.151516
KLBF	2016	3,344,404,151,105	15,226,009,210,657	0.219651
KLBF	2017	3,557,496,638,218	16,616,239,416,335	0.214098
KLBF	2018	3,474,587,231,854	18,146,206,145,369	0.191477
KLBF	2019	3,737,967,007,703	20,264,726,862,584	0.184457
KLBF	2020	3,599,745,931,242	22,564,300,317,374	0.159533
KLBF	2021	5,087,299,647,536	25,666,635,156,271	0.198207
MIKA	2016	40,618,264,473	4,176,188,101,672	0.009726
MIKA	2017	40,224,054,930	4,712,039,481,525	0.008536

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MIKA	2018	39,815,270,241	5,089,416,875,753	0.007823
MIKA	2019	48,505,558,844	5,576,085,408,175	0.008699
MIKA	2020	55,031,322,342	6,372,279,460,008	0.008636
MIKA	2021	67,044,051,239	6,860,971,097,854	0.009772
PRDA	2016	19,125,203,237	1,824,046,090,679	0.010485
PRDA	2017	27,073,000,000	1,848,201,000,000	0.014648
PRDA	2018	33,970,000,000	1,930,381,000,000	0.017598
PRDA	2019	32,650,000,000	2,010,967,000,000	0.016236
PRDA	2020	68,199,000,000	2,232,052,000,000	0.030554
PRDA	2021	46,541,000,000	2,718,564,000,000	0.017120
SIDO	2016	317,082	2,987,614	0.106132
SIDO	2017	267,915	3,158,198	0.084832
SIDO	2018	311,193	3,337,628	0.093238
SIDO	2019	299,244	3,536,898	0.084606
SIDO	2020	309,478	3,849,516	0.080394
SIDO	2021	454,810	4,068,970	0.111775
TSPC	2016	1,362,026,037,353	6,585,807,349,438	0.206812
TSPC	2017	1,478,762,390,030	7,434,900,309,021	0.198895
TSPC	2018	1,507,993,377,295	7,869,975,060,326	0.191613
TSPC	2019	1,416,073,420,751	8,372,769,580,743	0.169128
TSPC	2020	1,488,087,633,710	9,104,657,533,366	0.163442
TSPC	2021	1,608,950,113,060	9,644,326,662,784	0.166829

Lampiran 4

Umur Perusahaan Perusahaan Farmasi dan Kesehatan *Listing* ISSI (2016-2021)

KODE	Tahun Penelitian	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
KAEF	2016	1971	45
KAEF	2017	1971	46
KAEF	2018	1971	47
KAEF	2019	1971	48
KAEF	2020	1971	49
KAEF	2021	1971	50
KLBF	2016	1966	50
KLBF	2017	1966	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KLBF	2018	1966	52
KLBF	2019	1966	53
KLBF	2020	1966	54
KLBF	2021	1966	55
MIKA	2016	1988	28
MIKA	2017	1988	29
MIKA	2018	1988	30
MIKA	2019	1988	31
MIKA	2020	1988	32
MIKA	2021	1988	33
PRDA	2016	1984	32
PRDA	2017	1984	33
PRDA	2018	1984	34
PRDA	2019	1984	35
PRDA	2020	1984	36
PRDA	2021	1984	37
SIDO	2016	1975	41
SIDO	2017	1975	42
SIDO	2018	1975	43
SIDO	2019	1975	44
SIDO	2020	1975	45
SIDO	2021	1975	46
TSPC	2016	1970	46
TSPC	2017	1970	47
TSPC	2018	1970	48
TSPC	2019	1970	49
TSPC	2020	1970	50
TSPC	2021	1970	51

Lampiran 5

Tax Avoidance Perusahaan Farmasi *Listing* dan Kesehatan ISSI (2016-2021)

KODE	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
KAEF	2016	72,733,809,240	383,025,924,670	0.189893
KAEF	2017	71,236,100,650	449,709,762,422	0.158405
KAEF	2018	166,978,040,987	577,726,327,511	0.289026

KAEF	2019	219,381,335	383,154,880	0.572566
KAEF	2020	48,576,593	73,359,098	0.662175
KAEF	2021	157,074,688	392,883,409	0.399800
KLBF	2016	752,684,488,364	3,091,188,460,230	0.243494
KLBF	2017	782,316,500,559	3,241,186,725,992	0.241367
KLBF	2018	838,106,813,718	3,306,399,669,021	0.253480
KLBF	2019	839,509,478,376	3,406,616,824,533	0.246435
KLBF	2020	602,524,461,985	3,627,632,574,744	0.166093
KLBF	2021	967,557,071,735	4,143,264,634,774	0.233525
MIKA	2016	194,517,006,169	869,309,622,206	0.223760
MIKA	2017	207,880,037,726	877,154,627,813	0.236994
MIKA	2018	189,990,351,047	850,147,997,720	0.223479
MIKA	2019	217,731,021,690	1,004,330,166,327	0.216792
MIKA	2020	148,546,187,838	1,169,750,150,099	0.126990
MIKA	2021	246,275,558,374	1,719,517,732,469	0.143224
PRDA	2016	31,139,616,713	120,201,210,462	0.259062
PRDA	2017	40,467,000,000	196,714,000,000	0.205715
PRDA	2018	30,614,000,000	221,693,000,000	0.138092
PRDA	2019	45,539,000,000	264,800,000,000	0.171975
PRDA	2020	37,813,000,000	339,078,000,000	0.111517
PRDA	2021	125,684,000,000	786,575,000,000	0.159786
SIDO	2016	135,684,000,000	629,082,000,000	0.215686
SIDO	2017	147,330,000,000	681,889,000,000	0.216062
SIDO	2018	189,738,000,000	867,837,000,000	0.218633
SIDO	2019	222,261,000,000	1,073,835,000,000	0.206979
SIDO	2020	244,347,000,000	1,199,548,000,000	0.203699
SIDO	2021	315,523,000,000	1,613,231,000,000	0.195585
TSPC	2016	466,394,302,993	718,958,200,369	0.648709
TSPC	2017	538,603,804,385	744,090,262,873	0.723842
TSPC	2018	526,447,491,388	727,700,178,905	0.723440
TSPC	2019	608,007,758,084	796,220,911,472	0.763617
TSPC	2020	521,052,950,620	1,064,448,534,874	0.489505
TSPC	2021	658,489,503,260	1,098,370,417,471	0.599515

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240040	0.201839	1.189264	0.2434
DA	-0.514706	0.922487	-0.557955	0.5809
IAT	0.003607	0.294512	0.012248	0.9903
IP	1.749931	1.074673	1.628337	0.1136
AGE	-0.003315	0.007479	-0.443226	0.6607
R-squared	0.257230	Mean dependent var		0.307748
Adjusted R-squared	0.161388	S.D. dependent var		0.195354
S.E. of regression	0.178896	Akaike info criterion		-0.475773
Sum squared resid	0.992123	Schwarz criterion		-0.255840
Log likelihood	13.56391	Hannan-Quinn criter.		-0.399010
F-statistic	2.683912	Durbin-Watson stat		0.398405
Prob(F-statistic)	0.049669			

Tabel Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177947	0.387080	3.043159	0.0053
DA	0.156385	0.382063	0.409317	0.6857
IAT	0.795084	0.170394	4.666158	0.0001
IP	-2.090106	0.884494	-2.363054	0.0259
AGE	-0.021811	0.008359	-2.609180	0.0149
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909381	Mean dependent var		0.307748
Adjusted R-squared	0.878013	S.D. dependent var		0.195354
S.E. of regression	0.068230	Akaike info criterion		-2.301722
Sum squared resid	0.121040	Schwarz criterion		-1.861856
Log likelihood	51.43099	Hannan-Quinn criter.		-2.148197
F-statistic	28.99074	Durbin-Watson stat		1.833824
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.314019	0.266170	1.179766	0.2471
DA	0.280993	0.378255	0.742866	0.4632
IAT	0.794135	0.168728	4.706603	0.0000
IP	-0.523452	0.708190	-0.739141	0.4654
AGE	-0.004968	0.006021	-0.825211	0.4156
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.239042	0.9247
Idiosyncratic random			0.068230	0.0753
Weighted Statistics				
R-squared	0.423544	Mean dependent var		0.035620
Adjusted R-squared	0.349163	S.D. dependent var		0.093610
S.E. of regression	0.075519	Sum squared resid		0.176797
F-statistic	5.694227	Durbin-Watson stat		1.304060
Prob(F-statistic)	0.001481			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.812726	Mean dependent var		0.307748
Sum squared resid	2.421269	Durbin-Watson stat		0.095220

Tabel Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177947	0.387080	3.043159	0.0053
DA?	0.156385	0.382063	0.409317	0.6857
IAT?	0.795084	0.170394	4.666158	0.0001
IP?	-2.090106	0.884494	-2.363054	0.0259
AGE?	-0.021811	0.008359	-2.609180	0.0149
Fixed Effects (Cross)				
KAEF--C	0.286419			
KLBF--C	0.337735			
MIKA--C	-0.741699			
PRDA--C	-0.472185			
SIDO--C	-0.146118			
TSPC--C	0.735848			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.909381	Mean dependent var	0.307748
Adjusted R-squared	0.878013	S.D. dependent var	0.195354
S.E. of regression	0.068230	Akaike info criterion	-2.301722
Sum squared resid	0.121040	Schwarz criterion	-1.861856
Log likelihood	51.43099	Hannan-Quinn criter.	-2.148197
F-statistic	28.99074	Durbin-Watson stat	1.833824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

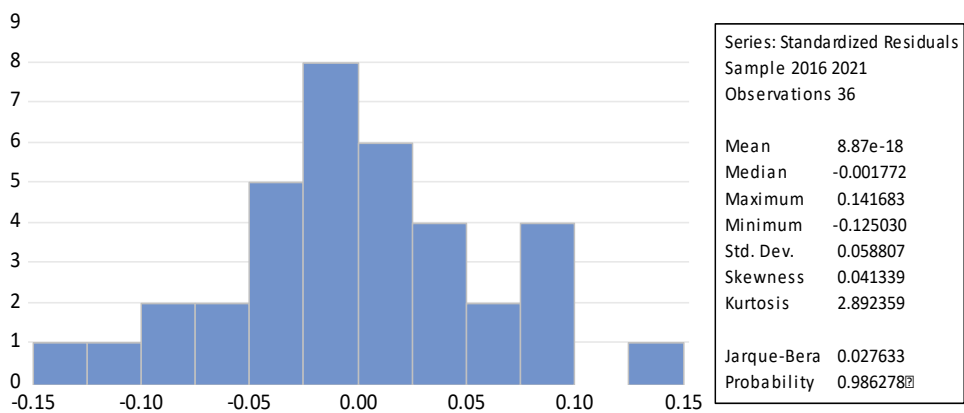
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.422640	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.734170	5	0.0000

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.976932	4	0.0268

Tabel Hasil Uji Normalitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	DA	IAT	IP	AGE
DA	1.000000	-0.209618	0.476145	0.314038
IAT	-0.209618	1.000000	-0.024951	0.093856
IP	0.476145	-0.024951	1.000000	0.911830
AGE	0.314038	0.093856	0.911830	1.000000

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042302	0.196514	0.215263	0.8312
DA	0.236693	0.193967	1.220276	0.2333
IAT	0.068819	0.086506	0.795537	0.4335
IP	-0.632618	0.449043	-1.408816	0.1707
AGE	0.001332	0.004244	0.313770	0.7562

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.858592	Mean dependent var	0.323144
Adjusted R-squared	0.809643	S.D. dependent var	0.191015
S.E. of regression	0.083340	Akaike info criterion	-1.901648
Sum squared resid	0.180584	Schwarz criterion	-1.461782
Log likelihood	44.22966	Hannan-Quinn criter.	-1.748123
F-statistic	17.54059	Durbin-Watson stat	2.019360
Prob(F-statistic)	0.000000		

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Weny Wijayanti
NIM : 504190035
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Sabak, 02 Maret 2001
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Lambur II Blok D RT 12
Kec. Muara Sabak Timur Kab. Tanjung Jabung Timur
No. HP : 0853-6954-8569
E-mail : weniwjnt@gmail.com
Nama Ayah : Wanoto
Nama Ibu : Supini

B. Pendidikan Formal

2010-2015 : SDN 172 Tanjung Jabung Timur
2015-2017 : SMPN 13 Tanjung Jabung Timur
2017-2019 : SMKN 6 Tanjung Jabung Timur
2019-2023 : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

C. Pengalaman Organisasi : -

D. Motto Hidup : “Jatuh bangun adalah hal biasa, yang luar biasa adalah kita yang mampu bangkit kembali. Karna aku, kamu, dan kita semua sangat berharga”